

**PENGARUH AKAL DAN PENGENDALIAN NAFSU  
TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAMI  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

**Oleh:**

**MUKHALIPAH**  
**NIM: 211 313 7307**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
KOTA BENGKULU  
2015 M/ 1437 H**

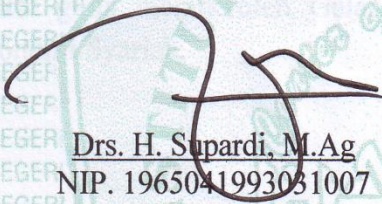
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mukhalipah, NIM: 2113137307, yang berjudul “Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi: Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam. Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

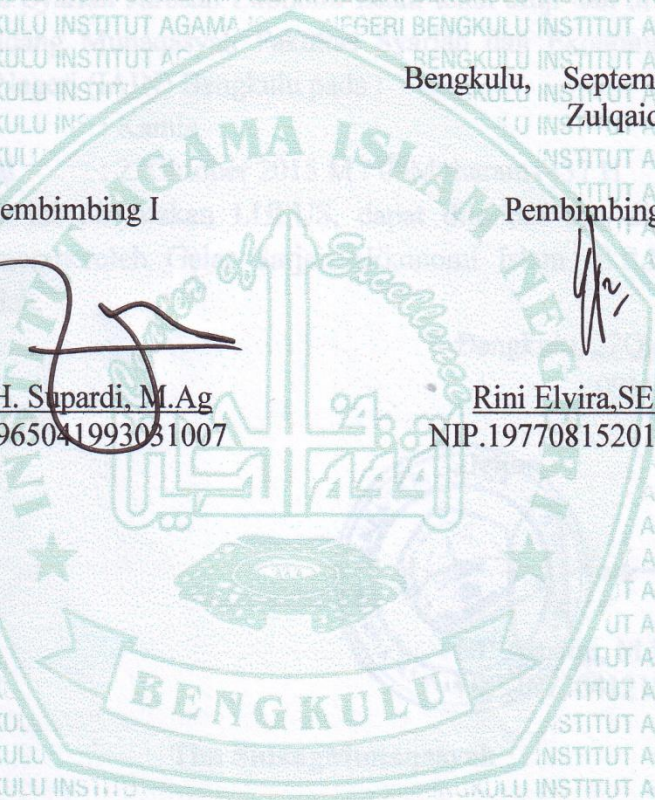
Bengkulu, September 2015 M  
Zulqaidah 1436 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Supardi, M.Ag  
NIP. 1965041993031007

  
Rini Elvira, SE, M.Si  
NIP. 197708152011012007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

**Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51117-51172  
Fax 51172 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Mukhalipah Nim. 2113137307 yang berjudul "Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan di Pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22Oktober 2015 M / 09Muharam1437 H

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Prodi Ekonomi Syariah.

Bengkulu, 22Oktober 2015 M

09Muharam1437 H



Dekan

Dr. Asnani, MA

NIP. 197304121998032003

**Tim SidangMunaqasyah**

**Ketua**

Dr.s.H. Supardi, M. Ag

NIP. 196504101993031007

**Penguji I**

Dr. Abdul Hafiz, M. Ag

NIP.196605251996031001

**Sekretaris**

Rini Elvira, S.E., M.Si

NIP. 197708152011012007

**Penguji II**

Eka Sri Wahyuni, SE.MM

NIP. 197705092008012014

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu )”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,     September 2015 M

Zulqaidah 1436 H

Mahasiswa yang menyatakan



**Mukhalipah**  
**NIM 211 313 7307**

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “*dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*”(QS Al-Furqan:67)

“Bangkit dan selesaikan apa yang kamu mulai”

“Miliki Berani dan Baik Hati”

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Doli Setiadi dan Ibu Khuriatul Aeni. Berjuta rasa terima kasih saya sampaikan untuk dua orang terhebat dalam hidup saya yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan saya serta selalu memberikan dukungannya kepada saya hingga detik ini.
2. Adik-adik saya (Sysha Amaliyah dan Tati Hera Wati) yang selalu *mensupport* saya.
3. Keluarga angkat saya Bapak Sudadi, Ibu Heri Meilawati, adik-adik angkat saya Afrida Husnul Khotimah, dan Lisa Ainun Hasanah yang selalu memberikan semangat serta dukungannya untuk terus berusaha demi keberhasilan saya.
4. Kakak angkatsaya (Indra Septiawan) yang selalu *mensupport* untuk terus semangat demi keberhasilan saya.
5. Sahabat saya, Isnaini Nurkomariah, Vera Mardiana, Rohmawati, Anisatul Munawaroh, Puspi Utami, dan Mar'atul Khayati yang setia memberikan masukan dan kritiknya demi kesuksesan saya.
6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, angkatan 2011, dan teman-teman seperjuangan di Latansa.com yang telah memberikan semangat dan masukan kepada saya untuk terus melangkah maju demi meraih kesuksesan.
7. Agama, bangsa, dan Almamater yang telah menempahku.

## ABSTRAK

Mukhalipah NIM: 2113137307 yang berjudul “Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi: Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Apakah akal, dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. (2) Apakah akal berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. (3) Apakah pengendalian nafsu berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. (4) Seberapa besar pengaruh akal, dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Adapun jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu semester VI dan VIII yang berjumlah 305 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Convenience sampling* yang berjumlah 173 responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji validitas data ialah metode *Pearson Corelation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Uji normalitas menggunakan metode *Skewnes*, uji homogenitas menggunakan metode *Levene Test* dan uji multikolinearitas menggunakan *Tolerancedan Variance Inflation Factor(VIF)*. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. Akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa, dan Pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Variabel Akal dan pengendalian nafsu mempengaruhi pola konsumsi Islami sebesar 0,121 atau 12,1%.

*Kata Kunci: Pengaruh, Akal, Pengendalian nafsu, Pola, Konsumsi Islami*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi: Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
4. Drs. H. Supardi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.



5. Rini Elvira, S.E, M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing, memberikan semangat, motivasi serta dorongan yang kuat sehingga penulis data menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah.
7. Para karyawan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, perpustakaan, serta staf lain di IAIN Bengkulu.

Bengkulu, September 2015 M  
Zulqaidah 1436 H



**Mukhalipah**  
**NIM. 211 313 7307**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	11
C. TujuanPenelitian.....	12
D. KegunaanPenelitian.....	12
E. PenelitianTerdahulu.....	13
F. SistematikaPenulisan.....	16

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

A. Kajian Teori.....	18
1. Perilaku Konsumen Muslim .....	18
2. Pola Konsumsi Islami .....	30
3. Akal.....	35
4. Pengendalian Nafsu .....	37
5. Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami .....	38
B. KerangkaBerfikir.....	39
C. Hipotesis .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan PendekatanPenelitian .....	42
B. VariabelPenelitiandanDefinisiOperasional .....	42
C. LokasidanWaktuPenelitian.....	43
D. Sumber Data danTeknikPengumpulan Data.....	44
E. PopulasidanSampel .....	45
F. TeknikAnalisis Data .....	46
1. UjiCoba Kuisisioner .....	46
2. Uji Kualitas Data .....	47
3. Uji Hipotesis .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian .....	51
1. Deskripsi Responden .....	51
2. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Liker .....	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Program Studi .....	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2), dan Pola Konsumsi Islami (Y) .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2), dan Pola Konsumsi Islami (Y) .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2), dan Pola Konsumsi Islami (Y) .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2), dan Pola Konsumsi Islami (Y) .....	59
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Data .....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji F .....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji t .....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan .....	27
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya, untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Konsumsi merupakan barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup seseorang sehari-hari.<sup>1</sup> Konsumsi juga merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang maupun jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup.

Dalam ilmu ekonomi konvensional manusia akan selalu merasa kurang puas dengan berbagai kebutuhan yang telah dipenuhinya, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, bertolak belakang dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang terbatas atau langka. Kelangkaan sumberdaya sebagai alat pemuas kebutuhan tersebut mengakibatkan manusia harus melakukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Dalam menanggapi kelangkaan ini manusia harus bisa mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk kelangsungan hidupnya dikemudian hari, demikian merupakan pandangan konvensional dalam menanggapi masalah kebutuhan hidup manusia.

---

<sup>1</sup>Meity, Taqdir, Qadratillah, *et al.*, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 244

Berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional, dalam ekonomi Islam pertimbangan untuk mengonsumsi barang atau jasa harus bertumpu pada prinsip-prinsip syariah,<sup>2</sup> dalam hal ini harus memperhatikan hak-hak fakir miskin. Konsumsi adalah fitrah manusia yang merupakan sebuah kebutuhan darurat yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia karena konsumsi adalah bagian dari usaha manusia untuk terus dapat mempertahankan hidupnya sebagai khalifah Allah SWT di dunia dan konsumsi yang dilakukan dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT dan tentunya hal itu diniatkan mendapatkan keridhaan-Nya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan kebaikan, bukan hanya kepada dirinya tetapi juga kepada masyarakat yang lain.

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dalam peranan keimanan yang menjadi tolak ukurnya, karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kehidupan manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap, terhadap sesama manusia, sumber daya dan ekologi. Keimanan memberikan saringan moral dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif.<sup>3</sup> Dengan demikian konsumsi bukan hanya bagaimana menghabiskan sumberdaya atau pendapatan yang dimiliki melainkan bagaimana mengamalkan bagian dari pendapatan yang diperoleh untuk kepentingan sosial, karena sebagian pendapatan yang dimiliki tersebut terdapat bagian orang lain yang harus bahkan wajib hukumnya untuk dikeluarkan, ketika seseorang telah mampu menyeimbangkan

---

<sup>2</sup> Ika Yulia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Edisi. I; Jakarta: Kencana 2014), h. 162

<sup>3</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 12

kebutuhan akan duniawi dan ukhrowi maka seseorang telah mencapai masalah. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari Syariat Islam (*Maqashid Syariah*), yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi itu sendiri.<sup>4</sup>

Islam juga memberikan arahan yang sangat indah dengan memperkenalkan konsep *Israf* (berlebih-lebih) dalam membelanjakan harta, membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertaqwa, bersyukur dan menerima. Satu-satunya gaya hidup yang cocok adalah *simple living* (hidup sederhana) dalam pengertian yang benar secara syar'i.<sup>5</sup> Sebagaimana ciri kehidupan Rasulullah SAW yang sederhana dan jauh dari kehidupan yang berfoya-foya. Allah SWT Berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Wahai anak cucu adam, pakailah pakaianmu yang indah, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Qs Al-A'raaf:31).

Serta memberikan batasan dalam berkonsumsi sebagaimana diuraikan dalam Qs.Al-Baqarah 168-169.

<sup>4</sup>Ika Yulia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, ... h. 166

<sup>5</sup> Mustafa Edwin Nasution, *et.al, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65



يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوًا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
 لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا  
 تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

*Artinya: “168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”.*<sup>6</sup>

Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh latar belakang yang sangat kompleks. Latar belakang itu antara lain, tingkat pengetahuan, wawasan, lingkungan sosial budaya, kemampuan ekonomi dan kepribadian.<sup>7</sup> Karena itu, antara satu dengan lainnya akan berbeda sifat dan perilaku konsumsinya. Orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas akan berbeda pola atau motif konsumsinya dengan orang yang berpengetahuan dan berwawasan sempit.

Orang yang hidup di tengah-tengah lingkungan dan budaya yang maju akan berbeda pola konsumsinya dengan orang yang hidup ditengah-tengah lingkungan dan budaya terbelakang. Orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang kuat akan berbeda pola konsumsinya dengan orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang lemah. Orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang baik akan berbeda pola konsumsinya dengan orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang buruk, dan seterusnya. Dalam perspektif agama Islam misalnya, bahwa motif perilaku konsumen muslim, teristimewa yang memiliki pengetahuan dan wawasan agama

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI (*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*), 2010

<sup>7</sup> M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. Ke-1, h. 211.

serta keimanan yang baik adalah bermotifkan tuntunan perintah agama. Mengingat agama Islam memerintahkan makan, minum, berpakaian, bersilaturahmi dan lain-lain agar tidak terjadi kerusakan diri.

Pola (motif)itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan model, bentuk, atau cara,<sup>8</sup> sedangkan konsumsi merupakan pemakaian barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup seseorang sehari-hari.<sup>9</sup> Jadi pola konsumsi Islami dapat diartikan sebagai suatu cara seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya dengan pertimbangan prinsip-prinsip syariah yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan prinsip moralitas.<sup>10</sup>

Indikator dari cara seseorang dalam mengkonsumsi dengan pertimbangan prinsip-prinsip syariah adalah dengan cara hidup sederhana dan hemat, sederhana berarti bahwa seseorang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan, dan hemat berarti tidak boros (tidak berlebihan) dalam menggunakan pendapatannya.<sup>11</sup>

Pola konsumsi yang boros terjadi karena akalnya tidak sehat dan tidak terlatih, perasaannya tidak peka dan susah dilatih, serta tidak dapat mengendalikan nafsu (keinginannya). Pola konsumsi yang kadang-kadang boros dan kadang-kadang hemat terjadi karena akalnya tidak sehat dan kurang terlatih, perasaannya tidak peka dan kurang terlatih, dan kadang-kadang dapat mengendalikan

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 884, 590

<sup>9</sup>Meity, Taqdir, Qadratillah, *et al.*, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*,... h. 244

<sup>10</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan: Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Edisi Pertama; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 94

<sup>11</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam :Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet ke-1, h. 157

nafsunya, dan pola konsumsi yang hemat terjadi karena akalnya sehat dan terlatih, perasaannya sangat peka, serta mampu mengendalikan nafsunya.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak, proses tersebut erat kaitannya dengan unsur-unsur manusia yang dimiliki seseorang. Imam Al-Ghazali dalam karya besarnya *Ihya 'Ulumuddin* mengungkapkan bahwa manusia terdiri dari empat unsur, yakni ruh, nafsu, akal dan kalbu. Setiap unsur tersebut memiliki aktivitas yang berbeda, tetapi satu sama lain saling berhubungan dalam membentuk karakteristik seseorang dan baik buruknya karakteristik seseorang tergantung pada tingkat kesehatan akal, kalbu dan nafsunya. Maka dalam hal konsumsi, akal, kalbu, dan nafsu yang sehat secara asimetris mempengaruhi kecenderungannya berhemat, selektif terhadap barang-barang yang *subhat* apalagi haram, dan memiliki perhatian terhadap masalah sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dalam pandangan Islam menurut Al-Ghazali adalah akal, kalbu dan nafsu, ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.<sup>13</sup>

Akal merupakan rasio dan kalbu merupakan rasa, akal adalah pikiran, daya pikir untuk mengerti atau memahami sesuatu.<sup>14</sup> Manusia perlu berpikir dengan akalnya, dan akal manusia merujuk pada rasionalitas dalam membelanjakan harta, dalam hal ini indikator rasionalitas konsumen muslim adalah seseorang dikatakan

---

<sup>12</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*,... h. 62

<sup>13</sup>Ummi Khozanah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam, (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat, 2013)*. <http://repository.upi.edu/5808/Diakses> pada 15 Juni 2015

<sup>14</sup>Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, (Palanta: 2007), Cet.I, h. 16

rasional jika pembelanjaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, seorang konsumen muslim yang rasional akan mempunyai tingkatan konsumsi yang lebih kecil karena konsumsi hanya diperbolehkan untuk barang-barang yang bermanfaat, halal dan *thayib*. Membelanjakan tidak hanya untuk barang-barang yang bersifat duniawi semata, melainkan juga untuk keperluan di jalan Allah SWT.<sup>15</sup> Semakin tinggi akal/rasionalis seseorang maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini manusia mengupayakan apa yang dipikirkannya dilakukan secara analitis dan logis artinya sebelum bertindak dia sudah dapat menggambarkan terlebih dahulu akibat-akibat yang mungkin dia dapat dari barang atau jasa yang akan dia konsumsi baik itu untuk kepentingan jangka pendek (sesaat) maupun jangka panjang. Dengan demikian, apa yang diinginkan akal ialah segala sesuatunya terukur, terhitung, dan teranalisis dengan baik. Dalam Islam keakuratan seperti ini sama dengan adil, karena adil menempatkan sesuatu pada tempat semestinya dan bertindak sesuai dengan tindakan yang seharusnya.

Akal bukan satu-satunya alat kendali manusia karena disamping itu manusia juga memiliki nafsu (keinginan) yang dapat dikendalikan. Pengendalian adalah cara untuk mengontrol diri,<sup>16</sup> sedangkan nafsu (keinginan) adalah dorongan hati yang kuat untuk berbuat atau bertindak yang tidak baik. Nafsu manusia merupakan sifat serakah (selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki) yang membuat seseorang menjadi konsumtif artinya membeli atau

---

<sup>15</sup>Rianto Al-Arif, Nur. dan Amalia, Euis, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet ke-1, h. 73-74

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,... h. 543

menggunakan barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan.<sup>17</sup> Menurut yayasan lembaga konsumsi indonesia (YLKI) dalam *futuredy*, konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas. Menurut Assuari S. menyebutkan sebab perilaku konsumtif adalah ingin tampil beda dari yang lain, bangga atas penampilannya, ikut-ikutan serta ingin menarik perhatian orang lain.<sup>18</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengendalian nafsu adalah cara seseorang untuk mengontrol diri dari nafsu (keinginan) yang dapat menjadikan seseorang untuk mengkonsumsi tanpa batas. Adapun indikator dari cara untuk mengendalikan nafsu agar tidak menjadikan seseorang mengkonsumsi tanpa batas adalah dengan membuat target untuk pengeluaran dan menabung.<sup>19</sup> Semakin tinggi pengendalian nafsu seseorang maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup yang hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif, gaya hidup yang konsumtif ini didukung pula dengan semakin berkembangnya tempat rekreasi, wisata kuliner dan tempat perbelanjaan yang menjamur di lingkungan sekitar. Fenomena yang terjadi saat ini adalah bergesernya pola konsumsi mahasiswa, dewasa ini mahasiswa menggunakan uang

---

<sup>17</sup>Moningka, C, *Konsumtif: Antara Gengsi dan Kebutuhan*, <http://www.suarapembaruan.com/news/2006/12/13/urban/ur02.htm>, diakses 03 Juli 2015

<sup>18</sup><https://www.futuredy.com/Artikeldetail>, diakses 07 Agustus 2015

<sup>19</sup><https://www.Islampos.com/tipsmerubahdiridariperilakukonsumtif>, diposkan 25 Juli 2014, 19:00, diakses 07 Agustus 2015

<sup>20</sup>Ummi Khozanah, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat)*, Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, <http://repository.upi.edu/5808/>diakses pada 30 Maret 2015

yang dimilikinya guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas, membelanjakan barang dan jasa yang memang dikatakan bukan barang kebutuhan pokok, membeli barang yang sebenarnya telah dimiliki namun karena perkembangan mode yang diikuti menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip konsumsi secara syariah.

Sebagai mahasiswa yang mengkaji ilmu pengetahuan di salah satu perguruan tinggi Negeri di Bengkulu yang berbasis Islam yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN), harusnya mampu menjadikan diri mahasiswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Ketika nilai-nilai atau prinsip Islam telah melekat pada diri seseorang, seyogyanya dapat membentengi diri dari hal-hal yang dapat merusak akal sehat, hati dan jiwa manusia karena perbuatan dan perilaku yang menyimpang atau melanggar nilai-nilai Islam, karena dengan akal yang rasional, hati yang bersih dari perilaku konsumtif dan jiwa yang bersih dari kehidupan yang bermewah-mewahan akan menjadikan ketenangan dalam diri manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, mengenai pola konsumsi terhadap 77 (Tujuh Puluh Tujuh) mahasiswa dari populasi yang berjumlah 305 mahasiswa di ambil 25% dengan didasari teknik pengambilan sampel menurut arikunto yaitu dengan teknik random sampling (undian), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pola Konsumsi Mahasiswa**

Prodi	Akal Rasionalitas			Pengendalian Nafsu		Pola Konsumsi Islami	
	Sesuai Kebutuhan	Bermanfaat	Berinfak / Bersedekah	Membuat Target pengeluaran	Menabung	Hemat	Sederhana
Eksya	27	42	42	6	17	-	27
PBS	18	20	20	8	15	-	18
Mua	7	15	15	2	11	-	7
<b>Jml</b>	<b>52</b>	<b>77</b>	<b>77</b>	<b>16</b>	<b>43</b>	<b>-</b>	<b>52</b>
<b>%</b>	<b>68 %</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>	<b>21 %</b>	<b>56 %</b>	<b>0 %</b>	<b>68 %</b>

Sumber Data: Lampiran 1

Dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari observasi awal mengenai akal, dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi mahasiswa adalah sebagai berikut: akal mahasiswa dinyatakan rasional dalam membelanjakan pendapatan, karena 68 % mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhan 100 % mengkonsumsi barang atau jasa yang bermanfaat, serta 100 % menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinfak dan bersedekah, untuk pengendalian nafsunya, 21 % mahasiswa membuat target pengeluaran, dan 56 % dari mereka menabung, dan dilihat dari pola konsumsinya 0 % yang berhemat, padahal mereka menyatakan mengkonsumsi sesuai kebutuhan dan 68 % sederhana dalam berkonsumsi, maka dari itu meskipun hasil dari observasi menyatakan akal mahasiswa rasional, akan tetapi mereka belum dapat mengendalikan nafsunya dalam berkonsumsi, itu artinya pola konsumsi mereka masih boros dan berlebihan dalam menggunakan pendapatannya. Pola konsumsi seperti ini akan menyebabkan pola yang nantinya bermuara pada perilaku konsumtif seseorang, berkonsumsi tidak lagi didasarkan atas kebutuhan, akan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas dan hal tersebut tidak

selayaknya dilakukan oleh pribadi yang beriman.<sup>21</sup> Pola konsumsi seperti ini akan menyebabkan pola yang nantinya bermuara pada perilaku konsumtif seseorang, berkonsumsi tidak lagi didasarkan atas kebutuhan, akan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas dan hal tersebut tidak selayaknya dilakukan oleh pribadi yang beriman.

Dalam konsep syariah pengaturan pola konsumsi seseorang dalam hidup harus hemat dan sederhana (mengonsumsi sesuai kebutuhan), akan tetapi dari hasil observasi menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa masih boros dan berlebihan, hal tersebut bertolak belakang dengan teori konsumsi Islami. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ?
2. Apakah akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ?

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 10 Mei 2015



3. Apakah pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ?
4. Seberapa besar pengaruh akal, dan pengendalian nafsunya terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui apakah akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui apakah pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh akaldan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para akademisi sebagai literatur untuk penelitian dimasa yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan

teori tentang perilaku konsumen muslim khususnya dalam etika berkonsumsi yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Bagi Masyarakat, yaitu untuk dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan, serta sarana berfikir dan berlatih dalam menghadapi masalah untuk kemudian pemecahannya di masa yang akan datang khususnya dalam hal konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.
- b. Pemerintah, yaitu sebagai rujukan, acuan, pedoman agar dalam beretika konsumsi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Khozanah, (2013), dalam skripsinya "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat)*". Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey eksploratori, dan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dengan studi literature, angket dan wawancara langsung dengan pengurus dan anggota asbisindo di jawa barat. Hasil dari penelitian ini, bahwa akal/rasionalitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pola konsumsi pengurus Asbisindo, artinya semakin tinggi akal/rasionalis seseorang maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam. Kalbu/kendali rasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus Asbisindo, artinya semakin tinggi kalbu/kendali rasa seseorang berkonsumsi untuk kepentingan pribadi semata dan menyeimbangkan dengan konsumsi sosial melalui infak, sedekah dan zakat, maka pola konsumsi yang diterapkan semakin tinggi pula dan mengarah pada pola konsumsi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan syariat Islam. Nafsu/pengendalian nafsu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus Asbisindo. Artinya semakin tinggi penegndalian nafsu pengurus dan anggota Asbisindo, maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam maka dalam hal ini yang mengelilingi jiwa manusia adalah nafsu yang muthmainnah atau nafsu yang positif yang dapat mengendalikan seseorang dari pola konsumsi yang mengarah pada perilaku konsumtif.<sup>22</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah, (2008) *"Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam"*. Pembahasan dalam skripsi ini memfokuskan pada kajian tentang bagaimana perilaku konsumsi remaja muslim di madrasah aliyah kotagede yogyakarta dalam kesehariannya dan bagaimana tinjauan hukum Islamnya. Perilaku yang dilakukan seseorang akan berpengaruh

---

<sup>22</sup>Ummi Khozanah, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat)*, Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, <http://repository.upi.edu/5808/> diakses pada 30 Maret 2015

terhadap perilaku konsumsi masyarakat umum. Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang dilakukan oleh sebagian remaja muslim, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja.

Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai konsumsi, karena Islam tidak membolehkan sikap bermewah-mewahan serta melarang sikap boros dan mubadzir. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku konsumsi yang dilihat dari dimensi bakhil menunjukkan 54,4 % siswa-siswi MANU kotagede yogyakarta tidak berperilaku bakhil, bila dilihat dari dimensi *Israf* menunjukkan 57,9 % siswa-siswi MANU kotagede yogyakarta tidak berperilaku *Israf*, sedangkan di lihat dari dimensi wajar 68,4 % siswa-siswi MANU kotagede yogyakarta berperilaku wajar. Perilaku konsumsi siswa-siswi MANU kotagede yogyakarta bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyariatkan sekalipun masih belum secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Agustina Resi Karoma, (2013), "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar*".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>23</sup> Rofi'ah, *Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam*, fakultas Syariah, Jurusan/Program Studi Muamalah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta : 2008), <http://repository.uin.ac.id>, diakses pada 25 Juli 2015

konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada mahasiswa yang tinggal di rumah kos di wilayah Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,827 yang berarti bahwa 82,7 % konsumsi mahasiswa indekos dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model. Secara parsial variabel uang saku (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar, variabel IPK (X2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar, variabel beasiswa (D1) dan jurusan (D2) terdapat perbedaan yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Sedangkan jenis kelamin (D3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti, dan Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya sebab titik tekan penelitian ini adalah pada pengaruh akal dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I** adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

---

<sup>24</sup> Agustina Resi Karoma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin Makasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Makasar : 2013), <http://repository.unhas.ac.id> diakses pada 30 Maret 2015

dan sistematika penulisan. Karena pada bab I ini yang menghantarkan pada pembahasan penelitian sehingga mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.

**BAB II** adalah kajian teori, dan kerangka berpikir yang menjelaskan mengenai kajian teori yang berisi teori-teori yang mendukung penulisan skripsi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III** adalah metode penelitian menjelaskan tentang metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga dengan adanya metode-metode ini dapat membantu penulis dalam menyusun skripsi.

**BAB IV** adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan tentang gambaran umum mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, deskripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, paparan mengenai pengaruh akal dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial, dan seberapa besar pengaruh akal dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

**BAB V** adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk lembaga maupun penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perilaku Konsumen Muslim**

###### **a. Pengertian Perilaku Konsumen Muslim**

Terdapat perbedaan antara perilaku konsumen konvensional dengan konsumen muslim. Yaitu pada tujuan akhir dari kegiatan konsumsinya. Bagi konsumen konvensional tujuan konsumsinya adalah untuk memperoleh kepuasan (utility) kalau kepuasan itu semakin tinggi maka semakin tinggilah pula nilai gunanya atau utilitinya.<sup>25</sup>

Teori konvensional mengasumsikan bahwa konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah selalu bertujuan untuk pencapaian kepuasan maksimum atau yang biasa disebut utilitas. Sebagai contoh, jika konsumen dihadapkan pada dua benda, dimana barang pertama memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan barang kedua, selama ada budget (pendapatan), maka konsumen akan memilih barang pertama untuk dikonsumsi dibandingkan barang kedua, karena akan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Jadi, terdapat dua poin penting dalam teori konvensional, yaitu mencari kepuasan tertinggi, dan batasan konsumsi hanya kemampuan anggaran.

---

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Edisi. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 154

Perilaku konsumen tersebut berbeda dengan perilaku konsumen muslim yang dipandu oleh ajaran agama Islam. Maka tujuan konsumsi dari konsumen muslim adalah untuk mencapai masalah. Masalah terdiri dari manfaat dan berkah. Dalam hal ini seorang konsumen muslim akan akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya, baik dari segi fisik, psikis, maupun materi saat mengonsumsi, tentu saja dengan memperhatikan kehalalan barang konsumsi sebagai kepatuhan terhadap Allah. Karena dengan mengonsumsi barang yang haram akan menyebabkan dampak negatif.

Selain perbedaan mengenai tujuan dapat dilihat juga dari pendapatan seseorang. Ketika seorang konsumen muslim yang beriman dan bertaqwa mendapatkan penghasilan rutinnya, baik mingguan, bulanan, atau tahunan, dia tidak berpikir pendapatannya dihabiskan semuanya hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi dia berpikir sinergis bahwa pendapatan yang dihasilkan itu sebagian di manfaatkan untuk dibelanjakan di jalan Allah (*fi sabilillah*), atau kita sebut dengan penyaluran sosial. Inilah yang tidak kita dapati dalam ilmu perilaku konsumsi konvensional.

## b. Etika Konsumsi Islami

### 1) Pengertian Etika Konsumsi Islami

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat, kebiasaan, perilaku atau karakter yang berlaku dalam hubungannya dengan suatu kegiatan manusia pada suatu golongan



tertentu, kelompok tertentu, dan budaya tertentu.<sup>26</sup> Sedangkan kata konsumsi berasal dari bahasa belanda *consumptie* yang berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.<sup>27</sup> Jadi etika konsumsi Islami membatasi berbagai jenis konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya seseorang ketika mengkonsumsi barang-barang atau rezeki harus dengan cara yang halal dan baik sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT.

Etika Islam tentang konsumsi ini lebih diarahkan kepada pihak konsumen. Seorang konsumen hendaknya membelanjakan harta sesuai kebutuhannya tanpa berlebih-lebihan dan menghindari pembelanjaan yang dapat mengakibatkan *tabdzir* (pemborosan). Selain itu Islam juga menganjurkan hidup sederhana dan menjauhi gaya hidup yang mewah, sebagaimana dalam prinsip dasar konsumsi Islami.

Manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi pada tingkat yang layak bagi dirinya, keluarganya dan orang paling dekat di sekitarnya. Walaupun demikian, konsumsi Islami tidak mengharuskan seseorang melampaui batas untuk kepentingan konsumsi dasarnya. Konsumsi seorang muslim hanya sebagai sarana menolong untuk beribadah kepada Allah.

---

<sup>26</sup>Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami di Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

<sup>27</sup>Meity, Taqdir, Qadratillah, *et al*, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*,... h. 244

Dalam konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan kebaikan (kehalalan) sesuatu, yang akan dikonsumsinya. Para fuqaha menjadikan konsumsi hal-hal yang baik ke dalam empat tingkatan.

- a) Wajib mengkonsumsi sesuatu yang dapat menghindarkan diri dari kebinasaan.
- b) Sunnah, yaitu mengkonsumsi yang lebih dari kadar yang menghindarkan diri dari kebinasaan dan menjadikan seseorang muslim mampu shalat dengan berdiri dan mudah berpuasa.
- c) Mubah, yaitu mengkonsumsi sesuatu yang lebih dari yang sunnah sampai batas kenyang.
- d) Konsumsi yang melebihi batas kenyang, yang dalam hal ini terdapat dua, pendapat ada yang mengatakan makruh dan ada yang haram.

Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam mentaati Allah, yang ini memiliki indikasi positif dalam kehidupannya. Jadi, konsumsi Islam akan menjauhkan seseorang dari sifat egois (*ananiyah*), sehingga seorang muslim akan menafkahkan hartanya untuk kerabat terdekat (sebaik-baiknya infak), fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan dalam rangka mendekatkan diri kepada penciptanya.<sup>28</sup> Pesan-pesan moral al-Qur'an ini memberikan pelajaran bahwa pentingnya mengkonsumsi dengan cara yang baik (halal thayyiban) ini sekaligus memberikan pemahaman

---

<sup>28</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*,... h. 159-160

sebaliknya, yaitu tidak diperbolehkan mengkonsumsi dengan cara yang batil. Cara batil ini jelas-jelas melanggar pesan moral Qur'ani.

## 2) Tujuan Konsumsi Islami

Adapun tujuan dari Konsumsi Islami itu sendiri adalah untuk mencapai masalah. Masalah menurut Shatibi, adalah pemilikan atau kekuatan dari barang atau jasa yang memelihara prinsip dasar dan tujuan hidup manusia di dunia.<sup>29</sup>

- a) Untuk mengharapkan ridha Allah swt.
- b) Untuk mewujudkan kerjasama antar anggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial.
- c) Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian aktivitas dan dinamisasi ekonomi.<sup>30</sup>

## 3) Prinsip-prinsip Konsumsi Islami

Adapun prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam antara lain adalah prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan prinsip moralitas.<sup>31</sup>

### a) Prinsip Keadilan

Keadilan dalam hal kehalalan dan keharaman barang yang akan dikonsumsi. Terdapat dalam Qs.Al-Baqarah, 169 yang artinya "*hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang*

---

<sup>29</sup> Nur Rianto Al-Arief dan Euis Amalia, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana 2010), cet ke- 1, h. 97

<sup>30</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Erlangga, 2012), h. 88-91

<sup>31</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan: Ekonomi Mikro Perspektif Islam*,..h. 94

*terdapat di bumi....”* dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging, binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah.

b) Prinsip Kebersihan

Dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an maupun sunnah tentang makanan ialah harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat. Sunnah Nabi juga menyatakan bahwa kebersihan dalam segala hal adalah setengah dari Iman.

c) Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan berlebihan, sebagaimana telah dijelaskan dalam Qs.Al-Ma'idah 87-88 bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut.

d) Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa katika makan dan minum, makanan dan minuman halal yang

disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menuruti perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya (Qs.Al-Maidah 96).

e) Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi juga dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebutkan nama Allah sebelum makan dan menyatakan terimakasih kepada-Nya setelah makan.

4) Landasan Hukum Konsumsi Islami

Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW:

a). Landasan Hukum Al-Qur'an

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS.Al-Baqarah: 168).*

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ  
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maidah:90).

يَبْنَىءَ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا  
إِنَّهُ لَا يَحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A'raaf: 31).<sup>32</sup>

#### b). Landasan Hadist

Abu Hurairah melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“dermawan dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka, adapun si kikir jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Dermawan yang bodoh lebih disukai oleh Allah dari pada si kikir yang pandai.” (Tirmidzi).

Abu Sa'id Al-Khudri menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “ada dua kebiasaan yang tidak pernah terkumpul dalam diri seorang mukmin, kikir dan akhlak buruk.” (Tirmidzi).

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih), 2010

Abdullah bin Amr melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “jika empat hal terdapat padamu, maka tidak ada di dunia ini yang dapat membahayakanmu: menjaga amanah, benar dalam berkata, budi luhur, dan sederhana dalam makanan.” (Ahmad dan Baihaqi).

Dari beberapa ayat dan hadits yang menjelaskan tentang konsumsi Islami tersebut ditekankan keharusan kaum muslimin makan makanan yang halal lagi baik dan bersih, serta diharamkan yang sebaliknya. Islam juga mengutuk pemborosan seperti halnya kekikiran. Serta dalam hadits Nabi yang menunjukkan empat hal yang merupakan kunci keselamatan dan keamanan, yakni menjaga amanah, benar dalam berkata, berbudi luhur dan berlaku sederhana dalam mengkonsumsi.<sup>33</sup>

##### 5) Kebutuhan Dan Keinginan

Kehendak seseorang untuk membeli atau memiliki suatu barang/jasa bisa muncul karena faktor kebutuhan ataupun faktor keinginan. Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbada dan lebih mulia dari makhluk-makhluk lainnya. Kebutuhan (need) merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekadar keinginan (want). Want ditetapkan berdasarkan konsep utility, tetapi need didasarkan atas konsep masalah.

---

<sup>33</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam :Prinsip Dasar*,... h. 148

Di sisi lain, keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang. Secara umum, pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan, akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Perbedaan kebutuhan dan keinginan secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>34</sup>

**Gambar 2.1**  
**Karakteristik Kebutuhan Dan Keinginan**

<b>Karakteristik</b>	<b>Keinginan</b>	<b>Kebutuhan</b>
Sumber	Hasrat (nafsuu) manusia	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan berkah
Ukuran	Preferensi atau selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi/dikendalikan	Dipenuhi

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar dan tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah atau tidak

---

<sup>34</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 131



menimbulkan mudharat.<sup>35</sup> Adapun rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga jenjang yaitu:

*Daruriyyah* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar yakni: kehidupan atau jiwa (al-Nafs), properti atau harta benda (al-mal), keyakinan (al-din), intelektual (al-aql), dan keluarga atau keturunan (al-nasl). Jika tujuan ini diabaikan, maka yang timbul adalah kerusakan di dunia dan kerugian yang nyata diakhirat, *hajiyyah* merupakan pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *daruriyyah* dengan tujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan dan *tahsiniyyah* merupakan penambah bentuk kesenangan dan keindahan yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik dari *daruriyyah* dan *hajiyyah*.<sup>36</sup>

#### 6) Batasan-batasan Islam dalam Menggunakan Harta

Di dalam Islam terdapat dua macam pembatasan dalam menggunakan harta :

##### a). Batasan dalam Segi Kualitas

Hal ini berkaitan dengan membelanjakan harta untuk mendapatkan barang yang memabukkan dan menimbulkan kerusakan pada tubuh dan akal, seperti minuman keras dan narkoba, juga larangan mengoleksi patung atau mengumpulkan modal untuk berjudi.

<sup>35</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*.... h. 130-

<sup>36</sup> Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,... h. 62,64

Pembelanjaan harta untuk mendapatkan barang-barang dan hiburan seperti ini hukumnya haram dan dilarang walaupun dalam jumlah kecil dan konsumennya adalah seorang yang kaya raya.

b). Batasan dalam Segi Kuantitas

Pembatasan yang lain adalah dalam segi kuantitas. Manusia tidak boleh terjerumus dalam kondisi “besar pasak dari pada tiang”, yaitu pemasukan lebih kecil dari pada pengeluaran, apalagi untuk hal-hal yang tidak mendesak. Biasanya untuk memenuhi keinginannya, seseorang berhutang kepada orang lain, padahal Nabi memohon kepada Allah dengan sangat agar ia dijauhkan dari utang. Orang yang suka berutang adalah tipe manusia yang berakhlak buruk. Sebab, seperti kata Nabi, “seseorang jika berutang ia akan bohong dalam berkata dan ingkar jika ia berjanji.”

Disamping itu Al-Qur'an menggolongkan orang yang hidup sederhana dalam kelas *Ibadurrahman* yang mendapatkan ganjaran surga karena kesabarannya. “dan orang-orang yang jika membelanjakan harta, mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian.” (Qs. Al-Furqan:67).

## 2. Pola Konsumsi Islami

### a. Pengertian Pola Konsumsi Islami

Pola (motif) itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan model, bentuk, atau cara,<sup>37</sup> sedangkan konsumsi merupakan pemakaian barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup seseorang sehari-hari.<sup>38</sup> Jadi pola konsumsi Islami dapat diartikan sebagai suatu cara seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya dengan pertimbangan prinsip-prinsip syariah yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan prinsip moralitas.<sup>39</sup> Indikator dari cara seseorang dalam mengkonsumsi dengan pertimbangan prinsip-prinsip syariah adalah dengan cara hidup sederhana dan hemat, sederhana berarti bahwa seseorang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan, dan hemat berarti tidak boros (tidak berlebihan) dalam menggunakan pendapatannya.<sup>40</sup>

Pola konsumsi yang boros terjadi karena akalunya tidak sehat dan tidak terlatih, perasaannya tidak peka dan susah dilatih, serta tidak dapat mengendalikan nafsu (keinginannya). Pola konsumsi yang kadang-kadang boros dan kadang-kadang hemat terjadi karena akalunya tidak sehat dan kurang terlatih, perasaannya tidak peka dan kurang terlatih, dan kadang-

---

<sup>37</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,... h. 884, 590

<sup>38</sup>Meity, Taqdir, Qadratillah, *et al.*, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*,... h. 244

<sup>39</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan: Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Edisi Pertama; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 94

<sup>40</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam :Prinsip Dasar*,... h. 157

kadang dapat mengendalikan nafsunya, dan pola konsumsi yang hemat terjadi karena akalnyanya sehat dan terlatih, perasaannya sangat peka, serta mampu mengendalikan nafsunya.<sup>41</sup>

Orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang berpengetahuan dan berwawasan sempit. Orang yang hidup di tengah-tengah lingkungan dan budaya yang maju akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang hidup ditengah-tengah lingkungan dan budaya terbelakang. Orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang kuat akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang lemah. Orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang baik akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang buruk, dan seterusnya.

Sebagaimana dalam ilmu ekonomi konvensional, bahwa motif perilaku konsumsi dikenal dua macam, yaitu motif internal (dari diri manusia) yang bersifat subjektif dan motif eksternal (dari luar diri manusia) yang bersifat objektif. Motif internal (dari diri manusia) yang bersifat subjektif yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang meminta barang dan jasa karena barang dan jasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi di lain pihak perilaku konsumsi seseorang dapat diimbangi dari luar melalui iklan-iklan yang gencar dipasang di berbagai media, hal ini dapat memengaruhi keputusan seseorang pada era

---

<sup>41</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*,... h. 62

modern untuk berkonsumsi. Banyak orang membeli barang dan jasa hanya karena tertarik oleh iklan dan sama sekali tidak ada kaitan dengan usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya, hal ini dipengaruhi oleh motif eksternal (dari luar diri manusia) yang bersifat objektif. Kedua motif (subyektif dan obyektif) tersebut menggambarkan, perilaku konsumsi seseorang ada yang didorong oleh faktor ekonomi, yaitu pemenuhan kebutuhan hidup dan ada yang didorong oleh faktor non ekonomi, yaitu lebih untuk pemenuhan keinginan hasrat hawa nafsu. Kedua motif tersebut menggambarkan sebuah indikasi moralitas dan etika. Motif subyektif menggambarkan kualitas moral dan etika yang baik, sedang motif obyektif menggambarkan kualitas moral dan etika yang kurang baik.

Demikian juga dalam Islam terdapat apa yang disebut motif internal dan eksternal dalam konsumsi. Misalnya, motif perilaku konsumsi orang muslim, teristimewa yang memiliki pengetahuan dan wawasan agama serta keimanan yang baik adalah bermotifkan tuntunan perintah agama.

- 1). Motif Internal adalah motif yang tumbuh dalam diri seorang muslim dalam bentuk ingin selalu hidup sehat dan kuat. Motif ini didasarkan pada hadis Nabi saw. berikut ini: yang artinya “Dari Anas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada orang mukmin yang lemah (H. R. Ahmad)”.
- 2). Motif Eksternal adalah sebuah motif dari luar diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan kenyamanan dari pelakunya dan secara

sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif (visualitas estetik) dari orang lain atau publik. Motif ini didasarkan pada hadis Nabi saw. berikut: yang artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walau hanya sekecil atom (*dzarrah*). Seorang laki-laki berkata: bahwa sesungguhnya bagaimana halnya seorang laki-laki yang memakai baju dan sepatu/sandal yang bagus. Rasulullah berkata: bahwa sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai yang indah. Kesombongan itu mengenyahkan kebenaran dan merendahkan manusia (H.R. Muslim)”<sup>42</sup>

Mengingat agama Islam memerintahkan makan, minum, berpakaian, bersilaturahmi dan lain-lain agar tidak terjadi kerusakan diri, maka perilaku konsumsi itu telah diatur dalam Islam sedemikian rupa guna mencapai tingkat kesehatan dan kekuatan yang prima. Demikian juga halnya kehidupan yang ditopang oleh fasilitas yang baik atau bagus, akan mendatangkan perilaku hidup yang baik dan bagus pula, baik perilaku itu bersifat perilaku keagamaan maupun bersifat perilaku keduniaan hal ini ditegaskan dalam Q.S. al-A'raaf (7): 31-32.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Manusia merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak, proses tersebut erat kaitannya dengan unsur-unsur manusia yang dimiliki seseorang. Imam Al-Ghazali dalam karya besarnya *Ihya 'Ulumuddin* mengungkapkan bahwa manusia terdiri dari empat unsur,

---

<sup>42</sup> Andi Bahri. “Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol.11, No.2, (Desember 2014: 247-370), h. 356

yakni ruh, nafsu, akal dan kalbu. Setiap unsur tersebut memiliki aktivitas yang berbeda, tetapi satu sama lain saling berhubungan dalam membentuk karakteristik seseorang dan baik buruknya karakteristik seseorang tergantung pada tingkat kesehatan akal, kalbu dan nafsunya. Maka dalam hal konsumsi, akal, kalbu, dan nafsu yang sehat secara asimetris mempengaruhi kecenderungannya berhemat, selektif terhadap barang-barang yang *subhat* apalagi haram, dan memiliki perhatian terhadap masalah sosial.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dalam pandangan Islam menurut Al-Ghazali adalah akal, kalbu, dan nafsu, ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.<sup>43</sup> Akal, positif selalu berpikir sehat, Kalbu positif selalu ingin dekat dengan Tuhan dan berbuat baik terhadap sesama manusia, dan nafsu positif selalu membawa dirinya pada upaya menjadi manusia sempurna.

c. Perilaku Hemat

Ajaran Islam pada umumnya menganjurkan orang untuk hidup sederhana dan hemat (tidak boros), dan seorang muslim tidak dibolehkan berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya walaupun di jalan yang halal. Dalam bidang konsumsi, harta maupun makanan didasarkan pada sikap pertengahan yang merupakan sikap utama, baik kurang dari semestinya (kikir) maupun lebih dari semestinya (berlebihan) dilarang.

---

<sup>43</sup> Ummi Khozanah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat, 2013.* <http://repository.upi.edu/5808/>, diakses pada 15 Juni 2015

Orang yang kikir adalah orang yang tidak membelanjakan uang untuk dirinya maupun keluarganya sesuai dengan kemampuannya, demikian pula ia tidak mengeluarkan uangnya untuk sedekah. Begitu juga termasuk orang yang berlebih-lebihan (*tabzir*). *Tabzir* adalah membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak dibenarkan, barang siapa yang membelanjakan hartanya demi nafsu belaka dan melebihi kebutuhannya sampai hartanya habis, maka ia termasuk kategori pemborosan, karena pemborosan itu sangat terkait dengan kadar ketaatan kita kepada Allah. Semakin boros seseorang maka semakin lemah tingkat ketaatannya kepada Allah, demikian pula sebaliknya.<sup>44</sup> Oleh karena itu orang yang boros disebut sebagai saudara setan karena Allah tidak suka kepada para pemboros maupun kikir.

Dalam hal ini Islam menganjurkan untuk bersikap sederhana seperti yang dijelaskan dalam prinsip konsumsi Islami, karena sederhana merupakan sikap tengah antara kikir dan boros yang direkomendasikan oleh Islam sebagai jalan terbaik.

### 3. Akal

Akal adalah pikiran, alat yang diberikan tuhan kepada manusia untuk berpikir. Akal adalah sumber dan mata air pengetahuan dan pondasi ilmu. Akal merupakan suatu sifat yang membedakan manusia dengan binatang, merupakan hikmah atau kebijaksanaan yang mulai muncul pada masa kanak-kanak, serta merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman.

---

<sup>44</sup> Ika Yulia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*,... h. 188



Ketika daya alamiah seseorang mencapai suatu tahap dimana ia bisa mengetahui akibat atau hasil tindakan-tindakanya dan bisa mengendalikan nafsu yang dimilikinya, maka ia dikatakan berakal. Ia layak disebut orang cerdas dan pandai, karena ia bertindak bukan diperintah atau diatur oleh nafsu tetapi oleh tujuan akhir dari suatu tindakan. Kemampuan mengendalikan selera dan nafsu berbeda antara satu orang dengan orang lain bahkan kemampuan itu pun berbeda pada diri orang yang sama dalam tahapan kehidupan berbeda. Orang yang berakal dan bijak mampu mengatasi selera dan nafsunya lebih mudah ketimbang orang yang tak berakal dan bodoh.<sup>45</sup>

Manusia perlu berpikir dengan akalunya, dan akal manusia merujuk pada rasionalitas dalam membelanjakan harta, dalam hal ini indikator rasionalitas konsumen muslim adalah seseorang dikatakan rasional jika pembelanjaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, seorang konsumen muslim yang rasional akan mempunyai tingkatan konsumsi yang lebih kecil karena konsumsi hanya diperbolehkan untuk barang-barang yang bermanfaat, halal dan *thayib*. membelanjakan tidak hanya untuk barang-barang yang bersifat duniawi semata, melainkan juga untuk keperluan di jalan Allah SWT.<sup>46</sup>

Dalam hal ini manusia mengupayakan apa yang dipikirkannya dilakukan secara analitis dan logis artinya sebelum bertindak dia sudah dapat menggambarkan terlebih dahulu akibat-akibat yang mungkin dia dapat dari

---

<sup>45</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, (Bandung: Marja, 2009), Vol 1, h. 89, 91

<sup>46</sup> Rianto Al-Arif, Nur. dan Amalia, Euis, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet ke-1, h. 73-74

barang/jasa yang akan dia konsumsi baik itu untuk kepentingan jangka pendek (sesaat) maupun jangka panjang. Dengan demikian, apa yang diinginkan akal ialah segala sesuatunya terukur, terhitung, dan teranalisis dengan baik. Dalam Islam keakuratan seperti ini sama dengan adil, karena adil menempatkan sesuatu pada tempat semestinya dan bertindak sesuai dengan tindakan yang seharusnya.

#### **4. Pengendalian Nafsu**

Nafsu merupakan proses yang dihasilkan oleh interaksi roh dan jasad, ia mencakup kecenderungan material dan spiritual. Nafsu tertarik kepada kesenangan dan keuntungan duniawi. Apa yang bersifat materi secara alamiah cenderung tertarik kepada dunia materi.

Manusia juga memiliki nafsu (keinginan) yang dapat dikendalikan. Pengendalian adalah cara untuk mengontrol diri,<sup>47</sup> sedangkan nafsu (keinginan) adalah dorongan hati yang kuat untuk berbuat atau bertindak yang tidak baik. Nafsu manusia merupakan sifat serakah (selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki) yang membuat seseorang menjadi konsumtif artinya membeli atau menggunakan barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan.<sup>48</sup> Menurut yayasan lembaga konsumsi indonesia (YLKI) dalam futuredy, konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas. Menurut Assuari S. menyebutkan sebab

---

<sup>47</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ..., h. 543

<sup>48</sup> Moningka, C, *Konsumtif: Antara Gengsi dan Kebutuhan*, <http://www.suarapembaruan.com/news/2006/12/13/urban/ur02.htm>, diakses 03 Juli 2015

perilaku konsumtif adalah ingin tampil beda dari yang lain, bangga atas penempilan dirinya, ikut-ikutan serta ingin menarik perhatian orang lain.<sup>49</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengendalian nafsu adalah cara seseorang untuk mengontrol diri dari nafsu (keinginan) yang dapat menjadikan seseorang untuk mengkonsumsi tanpa batas. Adapun indikator dari cara untuk mengendalikan nafsu agar tidak menjadikan seseorang mengkonsumsi tanpa batas adalah dengan membuat target untuk pengeluaran dan menabung.<sup>50</sup>

## **5. Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami**

Ungkapan Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin* dalam muhammad muflih, mengatakan bahwa manusia terdiri dari empat unsur, yakni ruh, nafsu, akal dan kalbu. Setiap unsur tersebut memiliki aktivitas yang berbeda, tetapi satu sama lain saling berhubungan dalam membentuk karakteristik seseorang. Baik atau buruknya karakteristik seseorang tergantung pada tingkat kesehatan akal, kalbu, dan nafsunya. Dalam hal konsumsi, akal, kalbu, dan nafsu yang sehat secara asimetris mempengaruhi kecenderungannya berhemat, selektif terhadap barang-barang yang syubhat apalagi haram, dan perhatian terhadap masalah sosial seperti kemiskinan dan kemelaratan.<sup>51</sup>

Akal (rasionalitas) berpengaruh positif terhadap pola konsumsi artinya semakin tinggi akal (rasionalis) seseorang maka akan semakin tinggi

---

<sup>49</sup> <https://www.futuredy.com/Artikeldetail>, diakses 07 Agustus 2015

<sup>50</sup> <https://www.Islampos.com/tipsmerubahdiridariperilakukonsumtif>, diposkan 25 Juli 2014, 19:00, diakses 07 Agustus 2015

<sup>51</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*,... h. 51

pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam. Kalbu (kendali rasa) berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, artinya semakin tinggi kalbu (kendali rasa) seseorang berkonsumsi untuk kepentingan pribadi semata dan menyeimbangkan dengan konsumsi sosial melalui infak, dan sedekah maka pola konsumsi yang diterapkan semakin tinggi pula dan mengarah pada pola konsumsi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan syariat Islam. Nafsu (pengendalian nafsu) berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, Artinya semakin tinggi pengendalian nafsu, maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam, maka dalam hal ini yang mengelilingi jiwa manusia adalah nafsu yang muthmainnah atau nafsu yang positif yang dapat mengendalikan seseorang dari pola konsumsi yang mengarah pada perilaku konsumtif.<sup>52</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

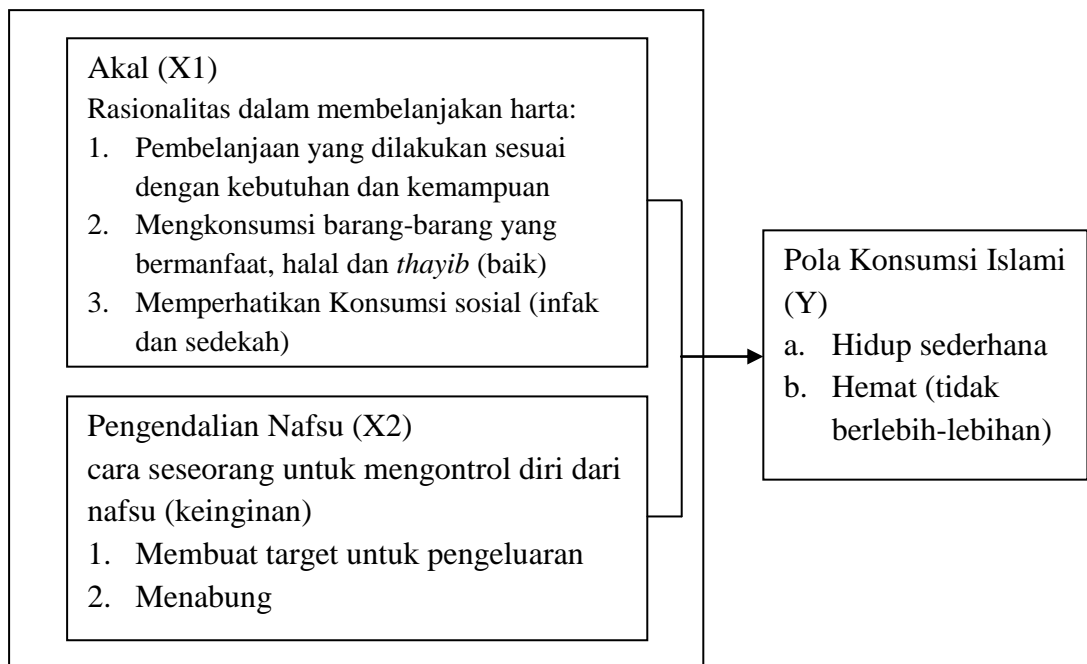
Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh akal dan pengendalian nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu”, dengan rumusan masalah apakah akal berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa, apakah pengendalian nafsu berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa, yang dilatarbelakangi oleh pola konsumsi mahasiswa yang masih boros dan berlebihan hal ini tidak sesuai dengan teori konsumsi Islami yang menganjurkan untuk hidup hemat dan sederhana (tidak berlebih-lebihan).

---

<sup>52</sup> Ummi Khozanah, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat, Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, <http://repository.upi.edu/5808/>, diakses pada 30 Maret 2015*

Perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah akal, kalbu, dan nafsu, ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Ketika akal, kalbu, dan nafsunya baik maka pola konsumsi yang dilakukan akan semakin sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas tentang kalbu karena selain pola konsumsi mereka yang berlebihan mereka juga berinfak dan bersedekah. Melalui teori yang ada, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**  
**Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu terhadap Pola Konsumsi Islami**



Kerangka pemikiran diatas menjelaskan hubungan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun keterangan dari kerangka pemikiran pada gambar diatas adalah sebagai berikut: akal dan pengendalian nafsu secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa, akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa, dan pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah :

- H<sub>1</sub> : Akal dan pengendalian Nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
- H<sub>2</sub> : Akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
- H<sub>3</sub> : Pengendalian Nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh akal, dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

##### **B. Variabel penelitian dan Definisi Operasional**

1. Akal sebagai Variabel (X1), adalah rasionalitas konsumen muslim dalam membelanjakan pendapatannya, indikatornya adalah:
  - a. Pembelanjaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan
  - b. Mengkonsumsi barang-barang yang bermanfaat, halal dan *thayib* (baik).  
Barang Halal yaitu sesuatu yang disahkan, dan di bolehkan oleh agama.<sup>53</sup>
  - c. Memperhatikan Konsumsi sosial (infak dan sedekah)
2. Pengendalian nafsu sebagai variabel (X2), adalah cara seseorang untuk mengontrol diri dari nafsu (keinginan) yang dapat menjadikan seseorang untuk mengkonsumsi tanpa batas. Indikatornya adalah:
  - a. Membuat target untuk pengeluaran
  - b. Menabung.
3. Pola Konsumsi Islami sebagai variabel (Y), adalah suatu cara seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu yang

---

<sup>53</sup> Aisyah Girindra, *Menjamin Kehalalan dengan Label Halal, Perspektif Food Review Indonesia Vol.1 No 9*. (Bogor : 2006), h.12

dipenuhi dari pendapatannya dengan pertimbangan prinsip-prinsip syariah.

Indikatornya adalah:

- a. Hemat, berarti tidak boros (tidak berlebihan) dalam menggunakan pendapatannya. Tidak berlebihan artinya dalam mengkonsumsi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki (bukan besar pasak dari pada tiang).<sup>54</sup>
- b. Sederhana berarti bahwa seseorang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan.<sup>55</sup>

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jl.Raden Fatah, RT/RW, 011/002, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan alasan karena perguruan tinggi yang ada di Bengkulu dengan jurusan Ekonomi Islam hanya ada di IAIN sedangkan perguruan tinggi yang lainnya dengan jurusan yang sama masih bersifat umum.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 9 bulan, dimulai pada bulan Desember 2014 sampai dengan Agustus 2015 (jadwal terlampir).

---

<sup>54</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam, Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*,... h. 162

<sup>55</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam :Prinsip Dasar*,... h. 157



## **D. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, diperoleh langsung dari responden Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2011-2012 yakni semester VI-VIII. Dengan bentuk data primer berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Data Sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang di dapat dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Serta buku-buku, media cetak atau media elektronik, jurnal-jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati, sikap, gaya hidup, dan bertanya langsung kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai perilaku konsumsinya.

#### **b. Kuisisioner**

Dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai apa yang diteliti. Dalam hal ini kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup (angket), dimana responden tidak diberi kesempatan menjawab dengan kata-katanya sendiri melainkan telah disediakan

alternatif jawaban.<sup>56</sup> Skala yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan skala likert, adapun kategori yang digunakan penulis adalah kategori skoring variabel seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skala likert pada pertanyaan tertutup**

No	Kategori	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Hampir tidak pernah	2
5	Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono

c. Dokumentasi

Adapun alat yang digunakan dalam berlangsungnya pengisian kuesioner ini adalah camera sebagai alat dokumentasi.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2011-2012 yang berjumlah 305 orang.<sup>57</sup>

### 2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Convenience sampling*, peneliti dalam teknik ini memilih partisipan, dan menentukan responden,<sup>58</sup> karena mahasiswa tersebut masih dalam masa libur sehingga sulit untuk ditemui jadi siapa yang ditemui itulah yang menjadi respondennya.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.137

<sup>57</sup> Survei Data Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Angkatan 2012, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Maret 2015

<sup>58</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h. 106

Adapun ukuran sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu.<sup>59</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{305}{1+(305)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{305}{1+(305)(0.0025)}$$

$$n = \frac{305}{1.7625}$$

$$n = 173.04965 = 173 \text{ orang}$$

Dimana :

n = sampel yang ditentukan

N = Populasi

e = *Error tolerance*

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Coba Kuisisioner Penelitian

#### a. Uji Validitas

Teknik statistik yang digunakan untuk uji coba kevalidan kuisisioner pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, data dikatakan valid jika nilai signifikan  $< 0,05$ .<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h.121

<sup>60</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 53

b. Uji Reliabilitas

Teknik statistik yang digunakan untuk uji coba reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,50$ .<sup>61</sup>

**2. Uji Kualitas Data**

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan kuesioner. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji kevalidan data pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, data dikatakan valid jika nilai signifikan  $< 0,05$ .<sup>62</sup>

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan Reliabel apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,50$ .<sup>63</sup>

c. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal, artinya data tersebut didapatkan dari beberapa sampel yang berasal dari

---

<sup>61</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,... h. 47

<sup>62</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,... h. 53

<sup>63</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,... h. 47

populasi yang sama.<sup>64</sup> Metode yang digunakan adalah dengan Uji *Skewnes*, dengan kriteria kenormalan jika hasil tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data adalah normal.<sup>65</sup>

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *Homogeneity of Variance* dengan pedoman sebagai berikut<sup>66</sup>:

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika Sig >  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig <  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

e. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Mika Agus Widiyanto, *Statistika Terapan dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT alex Media Koputindo, 2013) h. 132

<sup>65</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 168

<sup>66</sup> Mika Agus Widiyanto, *Statistika Terapan dan Aplikasi SPSS*,... h. 178

<sup>67</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h. 56

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Model Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi linear berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.<sup>68</sup>

Adapun model regresi berganda adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e_i$$

Di mana:

$Y$  = Pola Konsumsi (*Dependen*)

$X_1$  = *Akal* mahasiswa

$X_2$  = *Nafsu* mahasiswa

$\beta_0$  = Nilai Konstanta (*Independen*)

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel *Akal* mahasiswa

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel *Nafsu* mahasiswa

$e_i$  = Variabel Pengganggu

---

<sup>68</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*,... h. 116

<sup>69</sup> Edi Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: In Media, 2014), h. 65

b. Uji - F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji - T

Berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi<sup>70</sup>

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

---

<sup>70</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 64

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Responden

Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Jurusan dan Program Studi

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu semester VI (Enam) dan VIII (Delapan). Dengan Jurusan Syariah yang terdiri dari 1 Program Studi, dan Fakultas Ekonomi Islam terdiri dari 2 Program Studi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi**

<b>Fakultas</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Syariah	Muamalah Semester VI A	14	8,1 %
	Muamalah Semester VI B	14	8,1 %
	Muamalah Semester VIII	14	8,1 %
Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah Semester VI A	15	8,7 %
	Ekonomi Syariah Semester VI B	14	8,1 %
	Ekonomi Syariah Semester VI C	14	8,1 %
	Ekonomi Syariah Semester VI D	15	8,7 %
	Ekonomi Syariah Semester VI E	15	8,7 %
	Ekonomi Syariah Semester VIII A	15	8,7 %



Lanjutan tabel 4.1

	Ekonomi Syariah Semester VIII B	15	8,7 %
	Perbankan Syariah VI	14	8,1 %
	Perbankan Syariah VIII	14	8,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam berjumlah 173 responden. Mahasiswa Prodi Muamalah Semester VI A 14 orang atau 8,1 %, Prodi Muamalah Semester VI B 14 orang atau 8,1 %, dan Prodi Muamalah Semester VIII 14 orang. Untuk Program Studi Ekonomi Syariah Semester VI A 15 orang atau 8,7 %, Syariah Semester VI B 14 orang atau 8,1 %, Syariah Semester VI C 14 orang atau 8,1 %, Syariah Semester VI D 15 orang atau 8,7 % dan Syariah Semester VI E 15 orang atau 8,7 %. Untuk Prodi Ekonomi Syariah Semester VIII A 15 orang atau 8,7 %, Prodi Ekonomi Syariah Semester VIII B 15 orang atau 8,7 %, untuk Prodi Perbankan Syariah Semester VI 14 orang atau 8,1 % dan Prodi Perbankan Syariah Semester VIII 14 orang atau 8,1 %.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	68	39,3 %
Perempuan	105	60,7 %
<b>Jumlah</b>	<b>173</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin Mahasiswa semester VI dan VIII Fakultas Syariah dan Ekonomi

Islam IAIN Bengkulu yang diambil sebagai responden. Perempuan sebanyak 105 orang atau 60,7 % dan laki-laki sebanyak 68 orang atau 39,3 %, dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

c. Berdasarkan Pendapatan

Adapun data pendapatan mahasiswa baik dari penghasilan sendiri, pemberian orang tua mahasiswa, ataupun yang mendapat beasiswa untuk semester VI dan VIII Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Responden**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< Rp. 150.000,00	41	23,7 %
Rp. 150.000,00 – Rp. 300.000,00	54	31,2 %
Rp. 300.500,00 – Rp. 450.000,00	35	20,2 %
Rp. 450.500,00 – Rp. 600.000,00	29	16,8 %
> Rp. 600.000,00	14	8,1 %
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa yang berpendapatan < Rp. 150.000,00 sebanyak 41 orang dengan persentase 23,7 %, pendapatan Rp. 150.000,00 – Rp. 300.000,00 sebanyak 54 orang dengan persentase 31,2 %, pendapatan Rp. 300.500,00 – Rp. 450.000,00 sebanyak 35 orang dengan persentase 20,2 %, pendapatan Rp. 450.500,00 – Rp. 600.000,00 dengan persentase 16,8 %, dan untuk pendapatan > Rp. 600.000,00 sebanyak 14 orang dengan persentase 8,1 %. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berpendapatan terbanyak adalah Rp. 150.000,00 – Rp. 300.000,00 sebanyak 54 orang.

## **2. Dekripsi Lokasi Penelitian**

### **a. Sejarah Berdirinya IAIN Bengkulu.**

IAIN Bengkulu merupakan cabang IAIN Raden Fatah Palembang yang kemudian berubah menjadi STAIN Bengkulu pada tahun 1997, terdiri dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang di dalamnya terdapat Jurusan Syariah yang mempunyai empat program studi yaitu program studi Ahwal Asyakhshiyah, Muamalah, Hukum Tata Negara, dan Zakat Wakaf, sedangkan untuk Jurusan Ekonomi Islam mempunyai dua program studi, yaitu Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Fakultas Syariah sudah ada di Bengkulu sejak tahun 1960-an dengan perjalanan yang panjang Fakultas Syariah telah melahirkan banyak alumni-alumni yang berkompeten, termasuk didalamnya alumni dari Jurusan Ekonomi Islam.<sup>71</sup>

Untuk pernyataan visi, misi, tujuan dan sasaran program yang ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Visi IAIN Bengkulu yaitu: Unggul dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037, dan visi di dalam masing-masing prodi sejalan dengan visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yaitu: Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu hukum Islam dan ilmu ekonomi Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia

---

<sup>71</sup> Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2015/2016

Tenggara Tahun 2037, akan tetapi dalam masing-masing prodi terdapat misi yang berbeda-beda diantaranya adalah<sup>72</sup>:

1. Misi Prodi Muamalah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran hukum ekonomi syariah secara terpadu, profesional, efektif dan efisien.
- b. Menyiapkan SDM yang beretika dalam bidang hukum ekonomi syariah yang memiliki kompetensi tinggi dan komitmen terhadap pengembangan ilmu dan penerapannya bagi kepentingan masyarakat
- c. Meningkatkan dan mengembangkan riset dan pengabdian di bidang hukum ekonomi syariah
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan berbagai lembaga terkait di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

2. Misi Prodi Ekonomi Syariah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran hukum Islam dan hukum ekonomi syariah secara terpadu, profesional, efektif dan efisien.
- b. Menyiapkan sumber daya yang beretika dalam bidang hukum Islam dan hukum ekonomi syariah yang memiliki kompetensi tinggi dan komitmen terhadap pengembangan ilmu dan penerapannya bagi kepentingan masyarakat.

---

<sup>72</sup>Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA Borang Akreditasi Program Studi Perbankan Syariah*, hal.1

- c. Menghasilkan penelitian yang dapat memajukan peradaban dan bermanfaat bagi masyarakat di bidang hukum Islam dan Ekonomi Syariah,
  - d. Mengembangkan pengabdian masyarakat di bidang hukum Islam dan ekonomi Syariah yang berbasis pada pemberdayaan,
  - e. Menjalin kerjasama secara produktif dengan berbagai lembaga terkait di tingkat lokal, nasional dan internasional.
3. Misi Prodi Perbankan Syariah
- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan Profesional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
  - b. Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
  - c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
  - d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional dan internasional.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Coba Kuisisioner Penelitian**

#### a. Uji Validitas

Metode yang digunakan pada uji coba validitas kuisisioner ini menggunakan *Pearson Corelation*, dimana dikatakan valid jika nilai

signifikan  $< 0,05$ .<sup>73</sup> Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel

4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Data**

Item		Sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Akala (X1)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,010	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
Pengendalian nafsu (X2)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
Pola Konsumsi Islami (Y)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk mengukur variabel akal (X1), Pengendalian nafsu (X2) dan Pola konsumsi Islami (Y) menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 dan 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan valid, dan dapat di lanjutkan untuk uji kuisioner pada responden yang sesungguhnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk uji coba reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,50$ .<sup>74</sup> Hasil uji coba reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

<sup>73</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 53

<sup>74</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,... hal. 47

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Data**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Item</b>	<b><math>\alpha = 0,50</math></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,716	4	0,50	Reliabel
X2	0,601	2	0,50	Reliabel
Y	0,751	2	0,50	Reliabel

Sumber: lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih dari 0,50 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat di lanjutkan untuk uji kuisisioner pada responden yang sesungguhnya.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan *Pearson Corelation*, dimana dikatakan valid jika nilai signifikan  $< 0,05$ .<sup>75</sup> Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Data**

<b>Item</b>		<b>Sig</b>	<b><math>\alpha = 0,05</math></b>	<b>Keterangan</b>
Akali (X1)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
Pengendalian nafsu (X2)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
Pola Konsumsi Islami (Y)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid

Sumber : Lampiran 6

<sup>75</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 53

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel akal (X1), Pengendalian nafsu (X2) dan Pola konsumsi Islami (Y) menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan valid, artinya semua item dinyatakan layak untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas Data

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,50$ .<sup>76</sup> Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas Data**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Item</b>	<b><math>\alpha = 0,50</math></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,693	4	0,50	Reliabel
X2	0,575	2	0,50	Reliabel
Y	0,712	2	0,50	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih dari 0,50 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel, artinya jika data hasil penelitian ini di ujikan kembali oleh peneliti lain pada responden yang berbeda maka hasilnya akan konsisten.

<sup>76</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,... hal. 47



## c. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Akal	173	2,25	5,00	688,75	3,9812	,61652
Pengendalian Nafsu	173	2,00	5,00	633,00	3,6590	,67505
Pola Konsumsi Islami	173	2,50	5,00	722,50	4,1763	,67502
Valid N (listwise)	173					

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 176, rata-rata akal sebesar 3,9812 dengan standar deviasi sebesar 0,61652. Rata-rata Pengendalian nafsu 3,6590 dengan standar deviasi sebesar 0,67505. Rata-rata Pola Konsumsi Islami sebesar 4,1763 dengan standar deviasi sebesar 0,67502.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai variabel akal (X1) terkecil adalah 2,25. Kondisi ini terjadi pada 3 responden, sedangkan nilai variabel akal terbesar adalah 5,00 kondisi ini terjadi pada 16 responden. Nilai variabel pengendalian nafsu (X2) terkecil adalah 2,00 Kondisi ini terjadi pada 2 responden, sedangkan nilai variabel pengendalian nafsu terbesar adalah 5,00 Kondisi ini terjadi pada 11 responden.

Nilai variabel pola konsumsi Islami (Y) terkecil adalah 2,50. Kondisi ini terjadi pada 2 responden, sedangkan nilai variabel pola konsumsi Islami terbesar adalah 5,00 kondisi ini terjadi pada 48 responden.

d. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah teknik *Skewness* dengan kriteria kenormalan jika hasil tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data adalah normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Skewness	
	Statistic	Std. Error
Akal	-.489	.185
Pengendalian Nafsu	.164	.185
Pola Konsumsi Islam	-.392	.185
Valid N (listwise)		

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai skewness seluruh variabel tidak melebihi angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama.

e. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan Levene Test dengan ketentuan Jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akal	1.294	5	167	.269
Pengendalian Nafsu	.482	5	167	.790

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil uji homogenitas dengan menggunakan levene test dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen artinya sampel yang diambil dari populasi yang sama dapat dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada.

f. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *variance Inlation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas.**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Akal	.939	1.065
Pengendalian Nafsu	.939	1.065

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, dan juga untuk mendeskripsikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>77</sup>

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.327	.368		6.314	.000
Akal	.277	.081	.253	3.426	.001
Pengendalian Nafsu	.204	.074	.204	2.771	.006

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan table koefisien regresi di yang diperoleh dari analisis regresi pada table 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

<sup>77</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS....* hal. 116

$$Y = 2,327 + 0,277 X_1 + 0,204 X_2 + e_i$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 2,327 artinya apabila akal ( $X_1$ ), dan pengendalian nafsu ( $X_2$ ), mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dalam keadaan konstanta atau 0, maka pola konsumsi Islami ( $Y$ ) nilainya sebesar 2,327 yang artinya hampir tidak pernah dan hal ini berarti jika mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu hampir tidak pernah menjalankan pola konsumsi Islami, artinya pola konsumsi yang dilakukan masih cenderung mengikuti hawa nafsu.
- 2) Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,277 artinya jika akal ( $X_1$ ) artinya setiap kenaikan satu variabel akal ( $X_1$ ) maka pola konsumsi Islami ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,277 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap. Artinya apabila akal atau rasionalitasnya tinggi, maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,204 artinya setiap kenaikan satu variabel pengendalian nafsu ( $X_2$ ) mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu mengalami kenaikan maka pola konsumsi Islami ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,204 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap. Artinya

semakin tinggi pengendalian nafsu mahasiswa maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam maka dalam hal ini yang mengelilingi jiwa manusia adalah nafsu yang mutmainnah atau nafsu yang positif yang dapat mengendalikan seseorang dari pola konsumsi yang mengarah pada perilaku konsumtif.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.277	2	5.138	12.828	.000 <sup>a</sup>
Residual	68.096	170	.401		
Total	78.373	172			

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi (sig) adalah  $0,000 < (\alpha) 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Akal dan pengendalian nafsu bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami pada  $\alpha$  5% atau pada tingkat kepercayaan 95 %, artinya 95 % dari 173 data menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini berpengaruh pada variabel dependen.

## c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.14 Berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji t**

		<b>Signifikansi (Sig)</b>	<b><math>\alpha = 0,05</math></b>	<b>Keterangan</b>
Akal (X1)		0,000	0,05	Hipotesis diterima
Pengendalian (X2)	Nafsu	0,006	0,05	Hipotesis diterima

Sumber : Lampiran 7

## 1) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, diterima.

## 2) Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui signifikansi adalah 0,006. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, diterima.

**Tabel 4.15**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.121	,63290

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) adalah 0,121 sama dengan 12,1%. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,1% pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dipengaruhi variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan sisanya, yaitu 87,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Faktor kalbu, motivasi, persepsi, kemampuan ekonomi, dan perkembangan mode.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu terhadap Pola Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa akal/rasionalitas dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap



pola konsumsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Artinya ketika akal/rasionalitas mahasiswa dalam membelanjakan hartanya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, mengkonsumsi barang-barang yang bermanfaat, halal, dan baik, serta memperhatikan konsumsi sosial, selain itu juga dapat mengendalikan nafsunya dalam mengkonsumsi dengan membuat target untuk pengeluaran dan menabung untuk kebutuhan yang tak terduga, maka hidup yang sederhana dan mengkonsumsi secara hemat (tidak berlebih-lebihan) akan terwujud dan sesuai dengan pola konsumsi Islami. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 6.314 dan nilai probabilitas signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama mempengaruhi pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu sebesar 0,121 atau 12,1%. Sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu adalah diterima. Artinya semakin tinggi akal atau rasionalitas dan pengendalian nafsu akan mempengaruhi tinggi rendahnya pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Khozanah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi akal atau rasionalitas dan pengendalian nafsu akan mempengaruhi tinggi rendahnya pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

## **2. Pengaruh Akal terhadap Pola Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa akal/rasionalitas berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 3.426 dan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

Hasil perhitungan di atas berarti bahwa akal memiliki kontribusi dalam mempengaruhi pola konsumsi Islami mahasiswa. Pola konsumsi yang didasari dengan akal atau rasionalitas yang tinggi oleh mahasiswa maka akan menimbulkan pola konsumsi Islami yang lebih signifikan. Artinya ketika akal/rasionalitas mahasiswa dalam membelanjakan hartanya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, mengkonsumsi barang-barang yang bermanfaat, halal, dan baik, serta memperhatikan konsumsi sosial, maka hidup yang sederhana dan mengkonsumsi secara hemat (tidak berlebih-lebihan) akan terwujud dan sesuai dengan pola konsumsi Islami. Hal ini berarti juga bahwa jika akal atau rasionalitas mahasiswa semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi mahasiswa yang sesuai dengan syariat Islam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khozanah yang menunjukkan

bahwa akal atau rasionalitas berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi seseorang yang artinya semakin tinggi akal atau rasionalitas seseorang maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>78</sup> Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, diterima.

### **3. Pengaruh Pengendalian Nafsu terhadap Pola Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 2.771 dan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

Hasil perhitungan di atas berarti bahwa pengendalian nafsu memiliki kontribusi dalam mempengaruhi pola konsumsi Islami. Fakta di lapangan menyatakan bahwa jawaban dari kuisioner tentang variabel pengendalian nafsu memiliki nilai yang cukup tinggi. Pola konsumsi yang didasari dengan pengendalian nafsu yang positif oleh mahasiswa akan menimbulkan pola konsumsi yang lebih signifikan. Artinya ketika mahasiswa membuat target

---

<sup>78</sup> Ummi Khozanah, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat, Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, <http://repository.upi.edu/5808/>, diakses pada 30 Maret 2015*

untuk pengeluaran dan menabung untuk kebutuhan yang tak terduga, maka konsumsi yang hemat (tidak berlebih-lebihan) dapat terwujud dan sesuai dengan konsumsi Islami. Hal ini berarti juga bahwa Semakin tinggi pengendalian nafsu mahasiswa maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khozanah yang menunjukkan bahwa pengendalian nafsu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi seseorang.<sup>79</sup> Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa Pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, diterima.

---

<sup>79</sup> Ummi Khozanah, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat*, Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, <http://repository.upi.edu/5808/>, diakses pada 30 Maret 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebesar 0,121 atau 12.1 %, sedangkan sisanya 87,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti faktor kalbu, motivasi, persepsi, kemampuan ekonomi, dan perkembangan mode.

#### **B. Saran**

Bagi fakultas Syariah dan Ekonomi Islam agar lebih khusus memberikan matakuliah tentang perilaku konsumen muslim sehingga mahasiswa dapat memahami pola konsumsi yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bagi mahasiswa diharapkan berpikir rasional dalam membelanjakan hartanya, berperilaku sederhana dan hemat dalam konsumsi, serta dapat mengendalikan nafsuunya dengan membuat target untuk pengeluaran dan menabung untuk

kebutuhan yang sangat mendesak, karena pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam adalah pola konsumsi yang tidak bermewah-mewahan dan tidak boros. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Israa yang artinya: *“sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya.”* Dan diharapkan untuk dapat menerapkan pola konsumsi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Nur Rianto. dan Amalia, Euis. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Cet ke-1. Jakarta: Kencana. 2010.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin, Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Vol 1. Bandung: Marja. 2009.
- Azis, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami di Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Bahri, Andi, “*Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol.11, No.2, (Desember 2014: 247-370).
- Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2015/2016
- Chaudhry, Muhammad Syarif,. 2012. *Sistem Ekonomi Islam :Prinsip Dasar*. Cet ke-1, Jakarta: Kencana.
- Fauzia, Ika Yulia dan Kadir Riyadi, Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah*. Edisi I. Jakarta: Kencana. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.
- Girindra, Aisyah. *Menjamin Kehalalan dengan Label Halal, Perspektif Food Review Indonesia Vol.1 No 9*. Bogor. 2006.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Karoma, Agustina Resi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar*”. Universitas Hasanuddin Makasar. Fakultas ekonomi dan bisnis. 2013. (Diakses pada 30 maret 2015).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. 2010.
- Khozanah, Ummi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam, (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat)*”. Universitas Pendidikan Islam. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 2013. (Diakses pada 15 Juni 2015).

- Moningka, C. Konsumtif: *Antara Gengsi dan Kebutuhan* 2006. <http://www.suarapembaruan.com/news/2006/12/13/urban/ur02.htm>, diakses 03 Juli 2015
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mufraini M. Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Nasution, Mustafa Edwin. *et.al. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Prayitno, Dwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Qadratillah, Meity Taqdir. *et.al. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011.
- Rofi'ah. *Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam*. fakultas Syariah. Jurusan/Program Studi Muamalah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008. (Diakses pada 25 Juli 2015).
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2008.
- Setiawan dan Endah Kusriani, Dwi. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan: Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sunyoto, Danang. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS. 2013.



Supriyadi, Edi. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media. 2014.

Survei Data Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Angkatan 2012, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Maret 2015

Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. 2015/2016. *Buku IIIA Borang Akreditasi Program Studi Perbankan Syari'ah*.

Widianto, Mika Agus. *Statistika Terapan dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT. Alex Media Koputindo. 2013.

Wiyono, Eko Hadi. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Cet.I. Palanta. 2007.

<https://www.futuredy.com/Artikeldetail>, diakses 07 Agustus 2015

<https://www.Islampos.com/tipsmerubahdiridariperilakukonsumtif>, diposkan 25 Juli 2014, 19:00, diakses 07 Agustus 2015

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 1**

**POLA KONSUMSI MAHASISWA**

No	Nama	Prodi	Akal Rasionalitas			Pengendalian Nafsu		Pola Konsumsi Islami	
			Sesuai kebutuhan	bermanfaat	Berinfak / bersedekah	Membuat target pengeluaran	Menabung	Hemat	Sederhana
1	Tustini	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
2	Nurul K	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
3	Suci Rahma	Ekis	√	√	√	√	√	-	√
4	Evi Gustina	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
5	Anju P	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
6	Ema SR	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
7	Pilta Junia	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
8	Ulan A	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
9	Rifa Atul J	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
10	Fajrinda	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
11	Intan Puspita	Ekis	√	√	√	√	√	-	√
12	Yuliani tri C	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
13	Puput Mega	Ekis	-	√	√	-	√	-	-
14	Ahmad S	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
15	Sri Hidayati	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
16	Nuraini	Ekis	-	√	√	-	√	-	-
17	Lusi Yana	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
18	Widya Lestari	Ekis	-	√	√	√	√	-	-
19	Selia M	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
20	Wike P	Ekis	-	√	√	√	√	-	-
21	Siti Fatimah	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
22	Isti Rahayu	Ekis	-	√	√	-	-	-	-

23	Reza Juwita	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
24	Novi W	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
25	Uci Paramida	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
26	Qitra Dwiana	Ekis	√	√	√	√	√	-	√
27	Rika Tri U	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
28	Dapit A	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
29	Helvi M	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
30	Yuli Yarti	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
31	Fitri N	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
32	Melki G	Ekis	-	√	√	-	-	-	-
33	Masita O	PBS	√	√	√	-	√	-	√
34	Mukminin	PBS	√	√	√	-	-	-	√
35	Meri Listari	PBS	√	√	√	-	√	-	√
36	Novela P	PBS	√	√	√	-	√	-	√
37	Jamila M.U	PBS	-	√	√	-	√	-	-
38	Rini Maleha	PBS	√	√	√	√	√	-	√
39	M.Dwi Febrizal	PBS	-	√	√	-	-	-	-
40	Yeni Afrianti	PBS	√	√	√	-	√	-	√
41	Sulastri	PBS	√	√	√	-	√	-	√
42	Susanti	PBS	√	√	√	√	√	-	√
43	Wince	PBS	√	√	√	√	√	-	√
44	Deki Sardi	Mua	-	√	√	-	-	-	-
45	Erpin Sohadi	Mua	√	√	√	√	√	-	√
46	Andika	Mua	-	√	√	-	-	-	-
47	Adriyun P	Mua	-	√	√	-	√	-	-
48	Niva Savitri	Mua	√	√	√	-	√	-	√
49	Yulia Jasmani	Mua	√	√	√	√	√	-	√
50	Dwi Armanda	Mua	-	√	√	-	-	-	-
51	Erma Suryani	Mua	√	√	√	-	√	-	√
52	Ermiyati	Mua	√	√	√	-	√	-	√
53	Heti Purwasih	Mua	-	√	√	-	√	-	-
54	Intan Tiara D	Mua	-	√	√	-	√	-	-
55	Diah Fitri	Mua	√	√	√	-	√	-	√

56	Lesti	Mua	-	√	√	-	-	-	-
57	Maryana	Mua	-	√	√	-	√	-	-
58	Lena M	Mua	√	√	√	-	√	-	√
59	Bisri Indah	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
60	Vera Mardiana	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
61	Isnaini NK	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
62	Ayu PS	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
63	Serli Julianti	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
64	Twin Fittersyah	Ekis	√	√	√	-	√	-	√
65	Dwi Mareta	Ekis	√	√	√	√	√	-	√
66	Rohmawati	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
67	Rully AF	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
68	Rismanto	Ekis	√	√	√	-	-	-	√
69	Puspi	PBS	√	√	√	√	√	-	√
70	Ani	PBS	√	√	√	√	√	-	√
71	Yulianto	PBS	√	√	√	-	-	-	√
72	Nova S	PBS	√	√	√	√	√	-	√
73	Rama Y	PBS	√	√	√	-	√	-	√
74	Masyuni	PBS	√	√	√	√	-	-	√
75	Dedi	PBS	√	√	√	√	√	-	√
76	Ridwan	PBS	√	√	√	-	-	-	√
77	Ayu WD	PBS	√	√	√	-	√	-	√
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>77</b>	<b>77</b>	<b>16</b>	<b>43</b>	<b>0</b>	<b>52</b>

### Lampiran 3

#### DESKRIPSI RESPONDEN

##### Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ekonomi Syari'ah VIA	15	8.7	8.7	8.7
Ekonomi Syari'ah VIB	14	8.1	8.1	16.8
Ekonomi Syari'ah VIC	14	8.1	8.1	24.9
Ekonomi Syari'ah VID	15	8.7	8.7	33.5
Ekonomi Syari'ah VIE	15	8.7	8.7	42.2
Ekonomi Syari'ah VIIIA	15	8.7	8.7	50.9
Ekonomi Syari'ah VIIIB	15	8.7	8.7	59.5
Perbankan syari'ah VI	14	8.1	8.1	67.6
Perbankan Syari'ah VIII	14	8.1	8.1	75.7
Muamalah VIA	14	8.1	8.1	83.8
Muamalah VIB	14	8.1	8.1	91.9
Muamalah VIII	14	8.1	8.1	100.0
Total	173	100.0	100.0	

##### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	68	39.3	39.3	39.3
Perempuan	105	60.7	60.7	100.0
Total	173	100.0	100.0	

### Pendapatan Mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp 150.000,00	41	23.7	23.7	23.7
Rp 150.000,00 - Rp 300.000,00	54	31.2	31.2	54.9
Rp 300.500,00 - Rp 450.000,00	35	20.2	20.2	75.1
Rp 450.500,00 - Rp 600.000,00	29	16.8	16.8	91.9
> Rp 600.000,00	14	8.1	8.1	100.0
Total	173	100.0	100.0	

#### Lampiran 4 : Deskriptif Statistik

#### Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Akal	173	2,25	5,00	688,75	3,9812	,61652
Pengendalian nafsu	173	2,00	5,00	633,00	3,6590	,67505
Pola Konsumsi Islami	173	2,50	5,00	722,50	4,1763	,67502
Valid N (listwise)	173					



**Lampiran 5 : Hasil Uji coba Kuisiner Penelitian**

**1. Uji Coba Validitas Data Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2) dan Pola Konsumsi Islami (Y)**

**Correlations**

		Akal1	Akal2	Akal3	Akal4	Total Akal
Akal1	Pearson Correlation	1	.628**	.215	.374*	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.254	.042	.000
	N	30	30	30	30	30
Akal2	Pearson Correlation	.628**	1	.353	.518**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.056	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
Akal3	Pearson Correlation	.215	.353	1	.196	.461*
	Sig. (2-tailed)	.254	.056		.299	.010
	N	30	30	30	30	30
Akal4	Pearson Correlation	.374*	.518**	.196	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.042	.003	.299		.000
	N	30	30	30	30	30
Total Akal	Pearson Correlation	.798**	.872**	.461*	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		P.Nafsu1	P.Nafsu2	Total P.Nafsu
P.Nafsu1	Pearson Correlation	1	.523**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	30	30	30
P.Nafsu2	Pearson Correlation	.523**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	30	30	30
Total P.Nafsu	Pearson Correlation	.944**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Pola Konsumsi Islami1	Pola Konsumsi Islami2	Total Pola Konsumsi Islami
Pola Konsumsi Islami1	Pearson Correlation	1	.604**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Pola Konsumsi Islami2	Pearson Correlation	.604**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Total Pola Konsumsi Islami	Pearson Correlation	.905**	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Coba Reliabilitas Data Variabel Aql (X1), Pengendalian nafs (X2) dan

### Pola Konsumsi Islami (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	2

**Lampiran 6 : Hasil Uji Kualitas Data**

**1. Uji Validitas Data Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2) dan Pola Konsumsi Islami (Y)**

**Correlations**

		Akal1	Akal2	Akal3	Akal4	Total Akal
Akal1	Pearson Correlation	1	.354**	.270**	.319**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	173	173	173	173	173
Akal2	Pearson Correlation	.354**	1	.451**	.460**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	173	173	173	173	173
Akal3	Pearson Correlation	.270**	.451**	1	.355**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	173	173	173	173	173
Akal4	Pearson Correlation	.319**	.460**	.355**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	173	173	173	173	173
Total Akal	Pearson Correlation	.659**	.759**	.714**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	173	173	173	173	173

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Pengendalian nafsu 1	Pengendalian nafsu 2	Total Pengendalian nafsu
Pengendalian nafsu 1	Pearson Correlation	1	.404**	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	173	173	173
Pengendalian nafsu 2	Pearson Correlation	.404**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	173	173	173
Total Pengendalian nafsu	Pearson Correlation	.838**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	173	173	173

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Pola Konsumsi Islami 1	Pola Konsumsi Islami 2	Total Pola Konsumsi Islami
Pola Konsumsi Islami 1	Pearson Correlation	1	.556**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	173	173	173
Pola Konsumsi Islami 2	Pearson Correlation	.556**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	173	173	173
Total Pola Konsumsi Islami	Pearson Correlation	.867**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	173	173	173

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**2. Uji Reliabilitas Data Variabel Akal (X1), Pengendalian nafsu (X2) dan Pola Konsumsi Islami (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	4

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.575	2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	2

**3. Uji Normalitas Data**

**Uji Normalitas**

**Descriptive Statistics**

	Skewness	
	Statistic	Std. Error
Akal	-.489	.185
Pengendalian nafsu	.164	.185
Pola Konsumsi Islam	-.392	.185
Valid N (listwise)		

#### 4. Uji Homogenitas Data,

##### Uji Homogenitas

###### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akal	1.294	5	167	.269
Pengendalian nafsu	.482	5	167	.790

#### 5. Uji Multikolinearitas Data

##### Uji Multikolinearitas

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akal	.939	1.065
Pengendalian nafsu	.939	1.065

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Islam

## Lampiran 7 : Uji Hipotesis

### 1. Uji F

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.121	,63290

a. Predictors: (Constant), Pengendalian nafsu, Akal

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.277	2	5.138	12.828	.000 <sup>a</sup>
	Residual	68.096	170	.401		
	Total	78.373	172			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian nafsu, Akal

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Islam

### 2. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.327	.368		6.314	.000
	Akal	.277	.081	.253	3.426	.001
	Pengendalian nafsu	.204	.074	.204	2.771	.006

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Islami



## Lampiran 8 : Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.121	,63290

a. Predictors: (Constant), Pengendalian nafsu, Akal

Lampiran 9

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	Survei Awal	X	X	X	X																																
2		Penyusunan Proposal					X	X	X	X					X	X																						
3		Revisi Proposal													X	X	X			X	X	X					X	X	X	X								
4	Pelaksanaan	Penyusunan Instrumen Penelitian																													X	X	X					
5		Pengumpulan Data																													X	X						
6		Analisis Dan Pengolahan Data Penelitian									X																							X				
7		Finalisasi Laporan Hasil Penelitian										X	X			X	X																		X			

**TABULASI DATA**

No	Jenis Kelamin	Skor Item X1				Skor total	RT	Skor Item X2		Skor total	RT	Skor Item Y		Skor total	RT
		Akal 1	Akal 2	Akal 3	Akal 4			P. Nafsu 1	P. Nafsu 2			PKI 1	PKI 2		
1	P	4	4	4	4	16	4	5	4	9	4.5	4	4	8	4
2	L	4	4	5	4	17	4.25	3	3	6	3	4	4	8	4
3	L	5	4	4	3	16	4	3	3	6	3	4	5	9	4.5
4	P	4	4	3	3	14	3.5	4	4	8	4	4	4	8	4
5	P	5	5	4	3	17	4.25	4	3	7	3.5	5	5	10	5
6	P	5	5	5	5	20	5	5	4	9	4.5	5	5	10	5
7	L	3	3	5	3	14	3.5	3	3	6	3	4	4	8	4
8	P	4	5	4	4	17	4.25	4	3	7	3.5	5	5	10	5
9	P	4	4	3	2	13	3.25	4	4	8	4	3	3	6	3
10	P	4	5	5	3	17	4.25	3	3	6	3	4	5	9	4.5
11	P	3	4	3	4	14	3.5	4	4	8	4	5	5	10	5
12	L	3	3	3	2	11	2.75	3	2	5	2.5	3	3	6	3
13	P	4	5	4	3	16	4	3	2	5	2.5	4	5	9	4.5
14	P	5	4	4	4	17	4.25	5	4	9	4.5	5	5	10	5
15	P	5	4	5	3	17	4.25	3	2	5	2.5	4	5	9	4.5
16	P	4	4	4	3	15	3.75	4	4	8	4	5	5	10	5
17	P	5	4	3	3	15	3.75	5	4	9	4.5	5	5	10	5
18	P	4	4	3	3	14	3.5	5	5	10	5	4	4	8	4
19	P	5	4	4	4	17	4.25	4	4	8	4	4	4	8	4
20	L	5	4	4	3	16	4	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
21	L	5	4	3	4	16	4	4	3	7	3.5	5	5	10	5
22	P	4	4	4	5	17	4.25	4	4	8	4	4	4	8	4

23	L	3	3	3	3	12	3	5	5	10	5	4	5	9	4.5
24	P	4	4	4	4	16	4	4	3	7	3.5	5	5	10	5
25	P	3	3	2	2	10	2.5	5	5	10	5	5	4	9	4.5
26	P	4	4	5	5	18	4.5	4	4	8	4	4	4	8	4
27	P	4	4	4	4	16	4	4	4	8	4	5	5	10	5
28	P	4	3	2	3	12	3	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5
29	P	4	5	4	4	17	4.25	4	3	7	3.5	4	4	8	4
30	L	3	2	4	4	13	3.25	3	3	6	3	3	2	5	2.5
31	P	5	4	5	3	17	4.25	4	4	8	4	5	5	10	5
32	L	5	4	5	4	18	4.5	5	4	9	4.5	5	4	9	4.5
33	L	4	4	3	4	15	3.75	3	3	6	3	4	4	8	4
34	P	5	4	3	4	16	4	5	5	10	5	5	5	10	5
35	P	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	4	4	8	4
36	P	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3	5	5	10	5
37	P	3	3	2	1	9	2.25	3	2	5	2.5	4	4	8	4
38	L	4	4	4	4	16	4	5	3	8	4	3	2	5	2.5
39	P	4	5	4	5	18	4.5	4	5	9	4.5	4	4	8	4
40	P	2	4	4	2	12	3	3	3	6	3	5	5	10	5
41	P	5	5	5	5	20	5	5	4	9	4.5	5	5	10	5
42	P	3	4	4	5	16	4	5	4	9	4.5	5	5	10	5
43	L	4	4	3	4	15	3.75	3	3	6	3	4	4	8	4
44	L	3	3	3	2	11	2.75	4	4	8	4	3	3	6	3
45	P	3	4	4	4	15	3.75	3	3	6	3	3	4	7	3.5
46	P	5	5	5	5	20	5	4	4	8	4	4	4	8	4
47	P	5	4	4	4	17	4.25	5	4	9	4.5	4	4	8	4
48	P	4	4	3	4	15	3.75	4	3	7	3.5	4	4	8	4
49	L	4	4	4	5	17	4.25	5	4	9	4.5	5	1	6	3

50	L	5	5	5	5	20	5	3	2	5	2.5	4	5	9	4.5
51	L	4	4	4	5	17	4.25	4	3	7	3.5	4	4	8	4
52	P	5	5	4	5	19	4.75	4	3	7	3.5	4	3	7	3.5
53	P	5	5	5	5	20	5	3	4	7	3.5	4	3	7	3.5
54	P	4	4	3	4	15	3.75	4	3	7	3.5	4	4	8	4
55	P	4	4	4	4	16	4	5	4	9	4.5	4	4	8	4
56	P	4	4	4	5	17	4.25	5	5	10	5	5	5	10	5
57	P	4	5	4	5	18	4.5	5	4	9	4.5	4	5	9	4.5
58	P	5	5	5	5	20	5	5	4	9	4.5	5	5	10	5
59	P	4	5	4	5	18	4.5	5	4	9	4.5	5	5	10	5
60	P	4	4	4	3	15	3.75	3	3	6	3	4	3	7	3.5
61	P	3	5	4	4	16	4	5	4	9	4.5	5	5	10	5
62	P	3	4	4	4	15	3.75	4	3	7	3.5	4	4	8	4
63	P	4	4	4	4	16	4	5	4	9	4.5	5	5	10	5
64	L	3	5	5	2	15	3.75	3	3	6	3	3	3	6	3
65	P	4	5	5	5	19	4.75	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
66	P	4	5	4	5	18	4.5	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
67	L	5	5	4	5	19	4.75	3	3	6	3	4	4	8	4
68	L	5	5	5	5	20	5	2	3	5	2.5	4	4	8	4
69	P	3	4	3	5	15	3.75	4	3	7	3.5	3	3	6	3
70	L	3	5	3	4	15	3.75	4	3	7	3.5	4	4	8	4
71	P	4	5	4	5	18	4.5	4	3	7	3.5	4	4	8	4
72	L	5	5	4	5	19	4.75	4	2	6	3	4	4	8	4
73	P	3	4	3	4	14	3.5	4	3	7	3.5	4	4	8	4
74	P	4	5	3	5	17	4.25	4	4	8	4	4	4	8	4
75	P	4	5	4	5	18	4.5	5	4	9	4.5	5	5	10	5
76	L	4	4	4	4	16	4	3	3	6	3	4	3	7	3.5

77	P	4	4	3	3	14	3.5	3	5	8	4	5	5	10	5
78	P	3	5	5	4	17	4.25	4	4	8	4	4	4	8	4
79	P	4	4	5	3	16	4	4	4	8	4	4	4	8	4
80	P	4	5	4	5	18	4.5	4	4	8	4	3	3	6	3
81	P	4	5	4	3	16	4	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5
82	P	5	5	5	3	18	4.5	4	3	7	3.5	4	4	8	4
83	L	4	4	4	3	15	3.75	3	3	6	3	3	4	7	3.5
84	P	3	4	2	1	10	2.5	4	3	7	3.5	3	3	6	3
85	L	3	3	3	3	12	3	4	2	6	3	3	4	7	3.5
86	P	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	5	4	9	4.5
87	P	5	5	4	4	18	4.5	5	4	9	4.5	4	5	9	4.5
88	L	5	5	4	3	17	4.25	3	3	6	3	4	4	8	4
89	L	5	4	5	3	17	4.25	4	4	8	4	4	3	7	3.5
90	P	5	4	4	3	16	4	3	3	6	3	4	4	8	4
91	P	4	4	5	2	15	3.75	3	3	6	3	3	3	6	3
92	P	4	4	4	4	16	4	5	5	10	5	5	5	10	5
93	L	3	3	3	3	12	3	3	3	6	3	3	3	6	3
94	P	4	4	4	3	15	3.75	4	5	9	4.5	3	3	6	3
95	L	5	5	5	5	20	5	5	5	10	5	4	4	8	4
96	L	4	4	4	3	15	3.75	5	5	10	5	5	3	8	4
97	L	5	5	5	5	20	5	3	5	8	4	4	5	9	4.5
98	L	2	5	5	3	15	3.75	5	2	7	3.5	3	3	6	3
99	P	4	4	3	3	14	3.5	3	3	6	3	4	4	8	4
100	P	3	3	3	3	12	3	3	3	6	3	3	4	7	3.5
101	P	4	4	4	3	15	3.75	3	4	7	3.5	4	3	7	3.5
102	L	3	4	4	3	14	3.5	3	3	6	3	5	5	10	5
103	P	3	3	3	3	12	3	2	2	4	2	4	3	7	3.5

104	L	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	3	3	6	3
105	L	3	5	5	3	16	4	3	3	6	3	4	4	8	4
106	L	3	3	4	3	13	3.25	4	4	8	4	3	4	7	3.5
107	L	3	3	5	3	14	3.5	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
108	L	4	4	3	3	14	3.5	4	4	8	4	5	5	10	5
109	P	3	4	5	4	16	4	3	3	6	3	3	3	6	3
110	P	5	3	5	3	16	4	4	5	9	4.5	3	3	6	3
111	L	5	5	4	3	17	4.25	5	4	9	4.5	5	5	10	5
112	P	5	3	4	3	15	3.75	4	4	8	4	5	5	10	5
113	P	3	5	5	3	16	4	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
114	P	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
115	L	3	4	5	3	15	3.75	3	3	6	3	4	4	8	4
116	P	4	5	5	3	17	4.25	5	4	9	4.5	5	5	10	5
117	P	5	5	5	4	19	4.75	5	4	9	4.5	5	5	10	5
118	P	4	3	5	5	17	4.25	3	5	8	4	4	4	8	4
119	P	4	5	5	3	17	4.25	5	3	8	4	5	4	9	4.5
120	L	5	3	5	3	16	4	3	5	8	4	5	5	10	5
121	P	3	5	5	3	16	4	4	3	7	3.5	4	4	8	4
122	L	5	5	5	3	18	4.5	4	3	7	3.5	4	3	7	3.5
123	P	4	4	4	3	15	3.75	4	4	8	4	4	4	8	4
124	P	5	5	5	3	18	4.5	4	3	7	3.5	5	5	10	5
125	P	4	4	5	3	16	4	4	5	9	4.5	2	5	7	3.5
126	P	3	3	5	3	14	3.5	5	5	10	5	3	4	7	3.5
127	L	4	3	3	3	13	3.25	4	3	7	3.5	4	4	8	4
128	P	4	4	3	2	13	3.25	3	4	7	3.5	4	4	8	4
129	P	5	5	5	3	18	4.5	5	5	10	5	5	5	10	5
130	P	3	3	4	3	13	3.25	3	3	6	3	4	5	9	4.5

131	L	5	4	4	4	17	4.25	5	5	10	5	4	5	9	4.5
132	L	3	4	3	5	15	3.75	3	4	7	3.5	5	5	10	5
133	L	5	5	5	3	18	4.5	4	3	7	3.5	5	5	10	5
134	L	4	3	5	3	15	3.75	3	3	6	3	4	4	8	4
135	L	5	5	4	3	17	4.25	3	3	6	3	4	5	9	4.5
136	P	5	5	5	4	19	4.75	3	3	6	3	4	4	8	4
137	L	5	4	5	3	17	4.25	2	3	5	2.5	5	4	9	4.5
138	L	4	4	5	5	18	4.5	3	4	7	3.5	5	5	10	5
139	L	3	5	5	4	17	4.25	4	3	7	3.5	3	3	6	3
140	P	5	4	4	4	17	4.25	3	5	8	4	5	4	9	4.5
141	L	3	3	3	3	12	3	3	3	6	3	4	5	9	4.5
142	L	4	4	5	3	16	4	3	4	7	3.5	5	5	10	5
143	P	5	4	4	3	16	4	3	5	8	4	5	4	9	4.5
144	P	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	5	5	10	5
145	P	5	5	4	4	18	4.5	5	3	8	4	5	5	10	5
146	L	4	4	5	3	16	4	4	3	7	3.5	5	5	10	5
147	L	3	5	5	5	18	4.5	4	4	8	4	4	4	8	4
148	P	3	5	5	4	17	4.25	5	4	9	4.5	5	5	10	5
149	L	3	3	5	3	14	3.5	4	3	7	3.5	4	4	8	4
150	L	4	4	4	3	15	3.75	2	3	5	2.5	4	4	8	4
151	L	5	5	5	5	20	5	3	4	7	3.5	5	5	10	5
152	P	5	5	5	5	20	5	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
153	L	3	3	5	3	14	3.5	3	3	6	3	4	4	8	4
154	P	4	5	5	3	17	4.25	4	3	7	3.5	4	5	9	4.5
155	L	3	4	2	1	10	2.5	2	3	5	2.5	4	3	7	3.5
156	L	3	4	5	3	15	3.75	3	3	6	3	4	5	9	4.5
157	P	5	4	4	4	17	4.25	4	3	7	3.5	5	5	10	5



158	L	2	4	4	3	13	3.25	3	3	6	3	4	4	8	4
159	P	4	4	3	3	14	3.5	4	4	8	4	5	5	10	5
160	P	5	5	4	3	17	4.25	5	4	9	4.5	5	5	10	5
161	L	3	5	5	3	16	4	4	3	7	3.5	4	4	8	4
162	P	4	2	2	1	9	2.25	4	3	7	3.5	3	3	6	3
163	P	4	3	4	3	14	3.5	3	3	6	3	3	5	8	4
164	P	3	5	5	4	17	4.25	5	3	8	4	5	4	9	4.5
165	L	5	5	5	4	19	4.75	5	3	8	4	3	3	6	3
166	P	3	4	3	3	13	3.25	4	3	7	3.5	3	3	6	3
167	L	5	5	4	3	17	4.25	4	2	6	3	4	5	9	4.5
168	P	3	4	3	3	13	3.25	3	3	6	3	3	3	6	3
169	L	4	5	5	4	18	4.5	4	3	7	3.5	5	5	10	5
170	L	4	3	3	3	13	3.25	3	1	4	2	3	5	8	4
171	L	4	4	4	3	15	3.75	3	3	6	3	5	3	8	4
172	P	5	4	4	4	17	4.25	4	4	8	4	5	5	10	5
173	L	3	3	2	1	9	2.25	3	3	6	3	4	4	8	4

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Etika Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari’ah” yang disusun oleh:

Nama : Mukhalipah  
NIM : 211 313 7307  
Prodi : Ekonomi Syari’ah

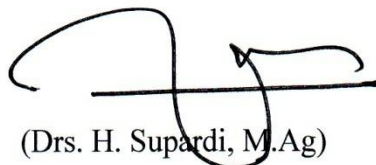
Telah diseminarkan oleh tim penyeminan Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 November 2014

Proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminan. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

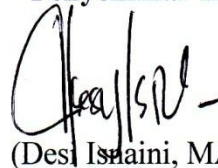
Bengkulu, Desember 2014

### Penyeminan 1



(Drs. H. Supardi, M.Ag)  
NIP. 196504101993031007

### Penyeminan II



(Desi Isnaini, MA)  
NIP. 197412022006042001

### Mengetahui Kajur Jurusan Ekonomi Islam



(Desi Isnaini, MA)  
NIP. 197412022006042001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : In.16/ F.II/PP.00.9/0011c/2015

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Drs. H. Supardi, M.Ag  
NIP. : 19650410199303 1 007  
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Rini Elvira, SE., M.Si  
NIP. : 19770815 201101 2 007  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Mukhalipah  
NIM. : 211 313 7307  
JURUSAN : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP ETIKA KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH.**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 26 Januari 2015  
Dekan,  
**Dr. Ashaini, MA**  
NIP. 19730412 199803 2 003

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : In.16/F.II/PP.00.9/0498/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bengkulu, 24 Agustus 2015

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Propinsi Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2015 atas nama :

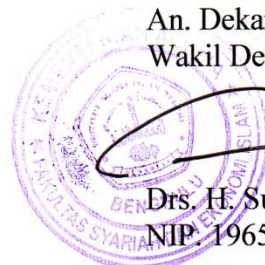
Nama : Mukhalipah  
NIM : 211 313 7307  
Fakultas/Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh 'Aql dan Pengendalian Nafs Terhadap Pola Konsumsi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam"**

Tempat penelitian **∴ Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Wassalam  
An. Dekan  
Wakil Dekan I



Drs. H. Supardi, M.Ag  
NIP. 19650410-199303 1 007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN  
NOMOR: In.16/F.II/PP.00.9/0538/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Supardi, M. Ag  
NIP : 19650410 199303 1 007  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)/Lektor Kepala  
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul (Pengaruh Aql dan Pengendalian nafs Terhadap pola Konsumsi Islami (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam) IAIN Bengkulu, atas nama :

Nama : Mukhalipah  
NIM : 2113137307  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melaksanakan penelitian di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 September 2015

An. Dekan

Wadek I

  
Drs. H. Supardi, M. Ag

NIP. 19650410 199303 1 007

CATATAN PERBAIKAN BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA

: Mukhalipah

: 211 313 7307

SKRIPSI







: Ekonomi Islam

DOSEN PEMBIMBING I

: Pengaruh Aql dan pengendalian nafs terhadap pola konsumsi Islami (studi kasus mahasiswa fakultas syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu).

: Drs. H. Supardi, M. Ag

: 196504101993031007

Tanggal	PERMASALAHAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
10/07/2015	Rumusan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perjelas pendeskripsian masalah penelitian</li> <li>- kategorikan Aql, dan Pengendalian Nafs untuk pernyataan instrumen penelitian.</li> </ul>	
10/08/2015	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sederhanakan bahasa, dan perbanyak pernyataan dalam instrumen penelitian.</li> </ul>	
10/08/2015	Sampel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbanyak sampel penelitian dan cari teori yang mendukung untuk pengambilan sampel.</li> </ul>	
10/09/2015	BAB I - V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Abstrak, Latar belakang,</li> <li>- Perbaiki teknik penulisan, Daftar pustaka, dan kutipan.</li> </ul>	
10/09/2015	BAB I - V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perbaiki tanda baca dan pertajam pembahasan</li> <li>- Perbaiki Apa yang ditulis.</li> </ul>	
10/09/2015		Ace.	

### CATATAN PERBAIKAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: Mukhalipah

NPM

: 211 313 7307

PROGRAM

: Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI

: Pengaruh Aql dan Pengendalian nafs terhadap pola konsumsi Islami (studi kasus mahasiswa fakultas syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu).

NAMA DOSEN PEMBIMBING II

: Rini Elvira, SE., M. Si

: 19770815 201101 2007

Tanggal	PERMASALAHAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
20 Maret 2015	MASALAH MASIH BELUM JELAS.	PELAKSI DAN PAKAMI TEORI KONSUMSI ISLAMI, LAKUKAN IDENTIFIKASI MASALAH SELAI DENGAN VARIABEL YANG INGIN DITELITI.	
07 April 2015	MASALAH PENELITIAN	LAKUKAN SURVEY AWAL DAN MENGGUMARKAN INDIKATOR VARIABEL PENELITIAN YG TERST	
07 Mei 2015	Konasi ideal (teoritis)	TEMUKAN TEORI YANG DAPAT MENJELASKAN PERKEMBANGAN VARIABEL	
15/06-2015	LATAR BELAKANG MASALAH.	PERTAJAM TEORI YANG	
22/06-2015	LATAR BELAKANG MASALAH	MENJELASKAN VARIABEL PENELITIAN PERTAJAM TEORI YANG MENJELASKAN VARIABEL PENELITIAN TERUTAMA U/ DEFINISI DAN INDIKATOR.	
29/06-2015	LATAR BELAKANG MASALAH	<del>TEMUKAN</del> LAKUKAN SURVEY AWAL UNTUK MEMEMUKAN MASALAH. GUNAKAN INDIKATOR YANG SUDAH DIJELASKAN DI LATAR BELAKANG.	
07/07-2015	BAB II	1) GUNAKAN TEORI YG HARTAS RELEVAN DAN V. PENELITIAN. 2) PERBAIKI KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.	





## CATATAN PERBAIKAN BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA

INSTITUSI

JUDUL SKRIPSI

MAHASISWA DOSEN PEMBIMBING II

Tanggal	PERMASALAHAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
7/08-2015	KUISIONER	KUISIONER ACC, LANJUTKAN KE PEMBIMBING I UNTUK KOREKSI KUISIONER PENELITIAN.	
10/08-2015	KUISIONER	LAKUKAN PENGUMPULAN DATA MELAWI PENYEBARAN KUISIONER.	
02/09-2015	BAB IV, V	PERBAIKI CARA PENYAJIAN TABEL, DAN PERBAIKI PEMBAHASAN.	
04/09-2015		ACC UNTUK DIJUKAN,	
		LANJUTKAN KE PEMBIMBING SATU (I)	



## INSTRUMEN PENELITIAN

### “Pengaruh ‘*Aql* dan Pengendalian *Nafs* Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi: Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Nama saya Mukhalipah (2113137307), Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Saya sedang melakukan penelitian tentang Pengaruh *Aql* dan pengendalian *Nafs* Terhadap Pola Konsumsi Islami (Studi: Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu) yang merupakan sumber data utama bagi skripsi, maka dimohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan digunakan untuk kepentingan akademis. Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Hormat saya



Mukhalipah

NIM. 2113137307

#### A. Identitas Responden

1. Nama : Yulianto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Prodi : perbankan syariah
4. No Tlp : 0852 6889 1333

#### B. Petunjuk :

1. Dibawah ini disajikan 8 butir pernyataan, anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut.

2. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

3. keterangan skala likert yang tersedia:

- A. Selalu : Skor 5
- B. Sering : Skor 4
- C. Kadang-kadang : Skor 3
- D. Hampir tidak pernah : Skor 2
- E. Tidak pernah : Skor 1

No	Item Pernyataan	Alternatif Skala				
		S	SR	KK	HTP	TP
<b>'Aql (X1)</b>						
1	Saya membeli barang dan jasa sesuai kebutuhan	✓				
2	Saya menggunakan barang dan jasa sesuai kebutuhan		✓			
3	Saya membeli barang dan jasa yang bermanfaat untuk kebutuhan hidup		✓			
4	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk bersedekah /berinfak		✓			
<b>Pengendalian Nafs (X2)</b>						
5	Saya membuat perencanaan atas barang dan jasa yang akan saya konsumsi	✓				
6	Saya menabung untuk kebutuhan yang tak terduga	✓				
<b>Pola Konsumsi Islami (Y)</b>						
7	Saya memperhatikan prinsip kesederhanaan dalam berkonsumsi		✓			
8	Saya menerapkan pola hidup hemat dalam berkonsumsi	✓				

**Terima Kasih Atas Partisipasi Anda**

Bengkulu, Agustus 2015

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs.H. Supardi, M.Ag  
NIP : 1965041993031007



Rini Elvira, SE, M.Si  
NIP : 1908152011012007

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Prodi Muamalah VIII





**Prodi Muamalah VI A DAN B**





**Ekis VI A, B, C, D, E**











**Ekis VIII A dan B**



**PBS VI dan VIII**

